

DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

07 Juli 2021

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Dekan

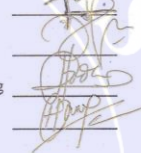


Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog.

Dewan Penguji:

1. Hasanuddin, Ph.D
2. Endang Haryati, S.Psi, M.Psi
3. Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
4. Hairul Anwar Dalimunte, S.Psi, M.Si

Tanda Tangan



LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana yang merupakan karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini

Medan, 07 Juli 2021


Muhammad Zulfahmi



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

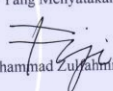
Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Zufahmi
NPM : 168600132
Program Studi : Psikologi Perkembangan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Uni versitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul :

Hubungan Penerimaan Peer Group Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa/I Baru SMA NEGERI 1 KUTACANE

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan , mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan an skripsi milik saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di:
Medan
Pada Tanggal:
07 Juli 2021
Yang Menyatakan

(Muhammad Zufahmi)

iv

HUBUNGAN PENERIMAAN *PEER GROUP* DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA/SISWI BARU SMA NEGERI 1 KUTACANE

Oleh:

MUHAMMAD ZULFAHMI

16.860.0132

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara Penerimaan *Peer Group* Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa/Siswi Baru SMA Negeri 1 Kutacane. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, subjek penelitian adalah siswa/siswi yang kepercayaan diri berusia 14-15 tahun di SMA Negeri 1 Kutacane. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 302 siswa/siswi. Sejalan dengan pembahasan yang ada dalam landasan teori, maka hipotesis dari penelitian ini adalah ada hubungan penerimaan *peer group* dengan kepercayaan diri. Dengan asumsi semakin tinggi penerimaan *peer group* maka semakin tinggi kepercayaan diri dan semakin rendah penerimaan *peer group* maka semakin rendah kepercayaan diri. Alat pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari 2 alat ukur yaitu skala penerimaan *peer group* dan skala kepercayaan diri. Hasil ini diketahui dengan melihat mean hipotetik *kepercayaan diri* 120 dan *penerimaan peer group* 110 kemudian mean empirik *kepercayaan diri* 154,34 dan *penerimaan peer group* 141,23. Nilai atau koefisien dimana koefisien yaitu 0,854 dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,050$, dengan bobot sumbangan 72,9%. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara penerimaan *peer group* dan kepercayaan diri. Selain itu, hasil tersebut juga menunjukkan bahwa hipotesis awal penelitian ini diterima yaitu ada hubungan positif antara penerimaan *peer group* dengan kepercayaan diri pada siswa/siswi baru SMA Negeri 1 Kutacane.

Kata kunci: Penerimaan *peer group*, Kepercayaan Diri, Siswa/Siswi.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PEER GROUP ACCEPTANCE AND
SELF CONFIDENCE IN NEW STUDENTS OF SMA NEGERI 1
KUTACANE**

By:

Muhammad Zulfahmi

16.860.0132

ABSTRAC

This study aims to see the relationship between Peer Group Acceptance and Confidence in New Students at SMA Negeri 1 Kutacane. This study uses quantitative research methods, the research subjects are confident students aged 14-15 years at SMA Negeri 1 Kutacane. The number of samples in this study were 302 students. In line with the discussion in the theoretical basis, the hypothesis of this study is that there is a relationship between peer group acceptance and self-confidence. Assuming the higher the peer group acceptance, the higher the self-confidence and the lower the peer group acceptance, the lower the self-confidence. The data collection tool in this study consisted of 2 measuring instruments, namely the peer group acceptance scale and the self-confidence scale. This result is known by looking at the hypothetical mean of 120 self-confidence and 110 peer group acceptance, then the empirical mean of self-confidence is 154.34 and peer group acceptance is 141.23. The value or coefficient where the coefficient is 0.854 with a significance of $p = 0.000 < 0.050$, with a contribution weight of 72.9%. This shows that there is a positive and significant relationship between peer group acceptance and self-confidence. In addition, these results also indicate that the initial hypothesis of this study was accepted, namely that there was a positive relationship between peer group acceptance and self-confidence in the new students of SMA Negeri 1 Kutacane.

Keywords: *Acceptance of peer groups, self-confidence, students.*

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk “Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Klinik Rafifa Desa Cempedak Lobang”. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan proposal penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan banyak masukan kepada saya, yang meluangkan waktu, yang sangat berjasa dalam membantu saya, yang selalu meringankan dan melancarkan segala urusan saya selama proses pembuatan skripsi, yang telah banyak memberikan saya ilmu-ilmu yang beliau miliki.

5. Bapak Hairul Anwar Dalimunte, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang selalu memberikan semangat untuk saya, yang selalu meluangkan waktu untuk saya, yang memberikan banyak masukan serta ilmu beliau pada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Hasanuddin, Ph.D selaku ketua penguji dalam sidang meja hijau yang telah meluangkan waktunya untuk hadir dalam pelaksanaan sidang meja hijau dan berbaik hati kepada penulis atas sarannya.
7. Ibu Endang Haryati, S.Psi, M.Si selaku sekretaris telah meluangkan waktunya serta memberikan kritik dan saran yang sangat membangun untuk penulis.
8. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu selama proses belajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dan juga pegawai-pegawai yang telah membantu dalam mengurus keperluan penyelesaian skripsi.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua bapak Boiny A Hamid dan ibu Tina Marlisa yang sudah memberikan semangat dan selalu mendoakan saya dan selalu memberika motivasi untuk selalu yakin dalam mengerjakan skripsi hingga selesai.
10. Terima kasih kepada bapak Salihin, S.Pd. M.Si selaku kepala sekolah dan bapak Muslim, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, yang telah mengizinkan saya untuk melakukan peneltian di SMA Negeri 1 Kutacane.

11. Terima kasih kepada teman terbaik, Verencya Univa dan Siti Khadijah yang telah membantu saya dalam pengerjaan skripsi dan memberikan arahan yang baik dalam mengerjakan skripsi
12. Terima Kasih kepada teman terbaik sekaligus partner Dian Permata Sari yang telah memberi saya motivasi, arahan dalam mengerjakan skripsi dan selalu menjadi penyemangat saya dalam mengerjakan skripsi.
13. Terima Kasih kepada teman terbaik Aulia Pratiwi, Muhammad Rafii Nasution, Dedy Syahputra, Andika Putra, Muhammad Andreansyah, serta Nabilah Eryani yang selalu menjadi tempat saya berbagi cerita, yang selalu memberi saya hiburan dan masukan ketika saya merasa lelah dan yang selalu membantu saya dalam proses pembuatan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada siswa/siswi SMA Negeri 1 Kutacane terutama kelas X atas partisipasi dan waktunya dalam mengisi angket peneliti.
15. Terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam proses panjang ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dan terima kasih untuk semua pembaca. Semoga karya tulis ini bermanfaat.

Saya selaku peneliti sangat menyadari bahwa masih sangat banyak kelemahan pada skripsi ini baik tata tulis maupun isi yang ada. Maka dari itu, saya selaku peneliti mengharapkan saran dan kritik untuk membantu saya menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang kalian berikan kepada saya selaku peneliti akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT aamiin. Demikian sebagai penutup saya selaku peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna untuk perkembangan ilmu Psikologi

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	6
UCAPAN TERIMA KASIH	8
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	14
DAFTAR TABEL	15
BAB I PENDAHULUAN	16
A. Latar Belakang Masalah	16
B. Identifikasi Masalah	25
C. Batasan Masalah.....	25
D. Rumusan Masalah	26
E. Tujuan Penelitian.....	26
F. Manfaat Penelitian.....	26
1. Manfaat Teoritis.....	26
2. Manfaat Praktis	26
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	27
A. Kepercayaan Diri.....	27
1. Pengertian Kepercayaan Diri	27
2. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri	27
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	29
4. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri	32
B. Penerimaan Teman Sebaya/ <i>Peer Group</i>	33
1. Pengertian Penerimaan Teman Sebaya.....	33
2. Ciri-Ciri Kelompok Teman Sebaya	34
3. Macam-Macam Kelompok Teman Sebaya/ <i>Peer Group</i>	35
4. Kondisi Remaja yang Diterima.....	36
5. Kondisi Remaja yang Ditolak.....	37
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Teman Sebaya/ <i>Peer Group</i>	38

7. Aspek-Aspek Penerimaan Teman Sebaya/ <i>Peer Group</i>	39
8. Kategori Penerimaan Teman Sebaya/ <i>Peer Group</i>	39
C. Remaja.....	41
1. Pengertian remaja	41
2. Tugas Perkembangan Remaja.....	42
3. Ciri-ciri Remaja	43
D. Hubungan antara Penerimaan Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri ..	45
E. Kerangka Konseptual	46
F. Hipotesis penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Tipe Penelitian.....	48
B. Identifikasi Variabel Penelitian	48
C. Definisi Operasional.....	48
1. Variabel Penerimaan <i>Peer Group</i>	48
2. Variabel Kepercayaan Diri	49
D. Subjek penelitian	49
1. Populasi.....	49
2. Teknik Sampel	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Skala Penerimaan <i>Peer Group</i>	50
2. Skala Kepercayaan Diri	50
F. Validitas dan Reliabilitas	51
1. Validitas	51
2. Reliabilitas	52
G. Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian.....	56
1. Orientasi Kacah.....	56
2. Persiapan penelitian	56
B. Pelaksanaan uji coba	61
1. Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	62
2. Hasil Uji Coba Alat Ukur SkalaKepercayaan Diri	63

C. Pelaksanaan Penelitian	65
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	66
1. Uji Asumsi	66
2. Uji Linearitas	68
3. Hasil Perhitungan Korelasi <i>Spearman</i>	69
4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	70
E. Pembahasan	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	78
A. Simpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN – A SEBARAN DATA PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN – B Uji Validitas dan Reliabilitas ..	79Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN – C Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	86
LAMPIRAN – D Uji Linearitas Variabel Penelitian	88
LAMPIRAN – E Hasil Perhitungan dan Analisis Data	91
LAMPIRAN – F Alat Ukur Penelitian	93

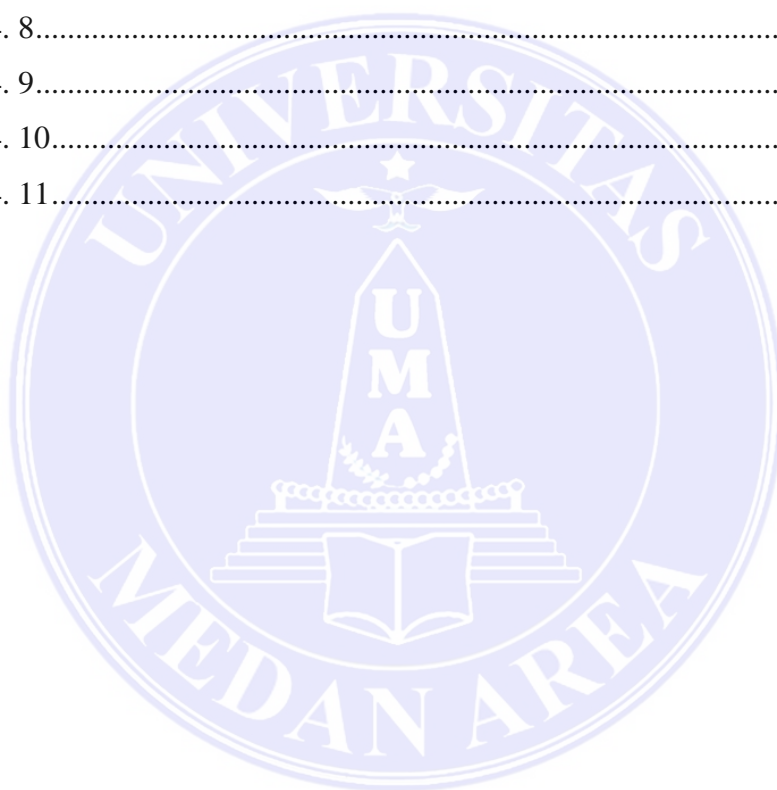
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	72
Gambar 4. 2	72



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1.....	59
Tabel 4. 2.....	59
Tabel 4. 3.....	60
Tabel 4. 4.....	61
Tabel 4. 5.....	63
Tabel 4. 6.....	64
Tabel 4. 7.....	65
Tabel 4. 8.....	67
Tabel 4. 9.....	68
Tabel 4. 10.....	69
Tabel 4. 11.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan yang ada di Indonesia memiliki tiga sistem pendidikan formal, informal, nonformal dimana sistem pendidikan formal legalitasnya diakui penuh oleh negara misalnya melalui ijazah yang berkaitan dengan status dari hasil belajar, sistem pendidikan informal biasanya dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri, termasuk *homeschooling* yang semakin diminati sebagai salah satu pilihan, dan sistem pendidikan nonformal dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang antara lain lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, dan pusat kegiatan belajar masyarakat yang sering menyelenggarakan sistem kejar paket A setara (SD), paket B setara (SMP), paket C setara (SMA). Menempuh pendidikan adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, dimana pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang merupakan lanjutan pendidikan dasar, berbentuk Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan atau bentuk lain yang sederajat.

Jumlah peserta didik yang ada di Indonesia mulai dari SD, SMP, SMA, SMK, dan PLB untuk Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 berjumlah sekitar 45,684,127 siswa/siswi, jumlah siswa SMA yang ada di Provinsi Aceh sekitar 134,500 siswa, sedangkan untuk siswa SMA di Kabupaten Aceh Tenggara sekitar 8,663 siswa.

SMA Negeri 1 Kutacane didirikan pada tahun 1959 yang merupakan salah satu sekolah menengah atas terbaik yang ada di Kabupaten Aceh Tenggara, sekolah ini adalah lanjutan tingkat atas yang pertama dan yang tertua di Kabupaten Aceh Tenggara, dimana sekolah ini telah banyak menghasilkan alumni-alumni yang mampu bersaing baik di tingkat daerah maupun di tingkat nasional. Masa pendidikan di SMA Negeri 1 Kutacane ditempuh dalam waktu tiga tahun mulai dari kelas X sampai kelas XII, SMA Negeri 1 Kutacane termasuk sekolah favorit dan unggulan di Kutacane, dan mempunyai dua jurusan yaitu IPS dan IPA.

Pada tahun 2020 SMA Negeri 1 Kutacane menerima siswa/siswi baru pada tahun ajaran 2020/2021, dimana jumlah keseluruhan siswa/siswi adalah sebanyak 302 terdiri dari siswa/siswi, dimana SMA Negeri 1 Kutacane memiliki kuota sebanyak 360 siswa dan menggunakan sistem zonasi khusus untuk Kecamatan Babussalam yang mana siswa yang berada diluar zonasi tidak bisa masuk di SMANegeri 1 Kutacane.

Dimana SMA Negeri 1 Kutacane mempunyai jalur undangan khusus untuk siswa/siswi, undangan tersebut disebar di beberapa SMP yang berada di Kecamatan Babussalam untuk masuk ke SMA Negeri 1 Kutacane, tak jarang undangan tersebut sangat membuat siswa/siswi memiliki daya saing satu sama yang lainnya dan membuat siswa percaya diri serta bersemangat untuk mendapatkan undangan tersebut agar siswa dapat bersekolah di SMA Negeri 1 Kutacane.

Terdapat juga ada beberapa siswa dari luar zona zonasi dimana siswa tersebut tidak bisa masuk ke SMANegeri 1 Kutacane karena siswa diluar dari zona si yang di tentukan oleh sekolah dan dinas pendidikan Kutacane, membuatsiswa tersebut

rela pindah KK atau surat kependudukan demi siswa tersebut bisa masuk dan bersekolah di SMANegeri 1 Kutacane.

Siswa baru tahun ajaran 2020/2021 memiliki 10 kelas yang berisikan dalam 1 kelas sebanyak 30siswa, dimana sistem belajar siswa SMA Negeri 1 Kutacane pada masa pandemi *Covid-19* menggunakan shif yang membuat siswa bergantian untuk ke sekolah dalam satu kelas mempunyai dua shif yaitu shif A dan shif B, dimana masing- masing shif dibuat di hari yang berbeda disaat masuk ke sekolah supaya bisa mematuhi protokol kesehatan yang diberlakukan untuk mencegah dalam penanganan *Covid-19*.

Saat peneliti tiba, sekolah tersebut terlihat bersih dan rapi serta banyak tumbuhan hijau yang mempercantik halaman sekolah, dan guru SMANegeri 1 Kutacane sangat ramah pada saat peneliti menanyakan tentang sekolah dan begitu juga siswa/siswi di sekolah terlihat ramah kepada pengunjung yang datang ke sekolah walaupun pengunjung tersebut tidak dikenal oleh siswa, dan itu adalah salah satu peraturan yang diterapkan oleh sekolah kepada siswa/siswi SMA Negeri 1 Kutacane.

Usia rata-rata siswa baru SMA Negeri 1 Kutacane adalah sekitar 14-15 tahun dimana usia tersebut sesuai dengan teori yang peneliti gunakan tentang remaja dimana usia tersebut masih tergolong usia yang labil atau tidak menentu, disaat siswa tersebut melakukan sesuatu mereka membutuhkan teman sebaya dimana disaat teman sebaya mereka tidak ada maka siswa tersebut menjadi kurang percaya diri dalam melakukan beberapa hal yang mau dilakukan, sehingga siswa tersebut sampai menunda seperti pergi ke kantin dan memilih untuk berdiam di kelas, siswa tersebut merasa seperti ada yang tidak biasa dan seperti biasanya berjalan bersama

teman sebayanya dan disaat teman sebayanya tidak datang ke sekolah maka siswa tersebut tidak mau berjalan ke kantin atau berkeliling sekolah tanpa adanya teman sebayanya, sehingga membuat siswa tersebut memiliki rasa kurang percaya diri dalam melakukan aktifitas seperti biasanya bersama teman sebaya.

Menurut Hurlock (2003) secara psikologis, masa remaja adalah dimana usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif kurang lebih berhubungan dengan masa puber termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok termasuk transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini, memungkinkan untuk mencapai integrasi dalam berhubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum pada masa perkembangan remaja, dimana pada awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang singkat.

Usia siswa baru yang diterima di SMA Negeri 1 Kutacane khususnya kelas X adalah rata-rata usia 14-15 tahun dimana usia tersebut adalah usia awal masa remaja sehingga usia tersebut cocok untuk dijadikan sebagai responden sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat penerimaan teman sebaya dengan kepercayaan diri pada siswa baru, sehingga bisa untuk diketahui adanya hubungan positif/negatif dari penerimaan teman sebaya dengan kepercayaan diri pada siswa/siswi baru SMA Negeri 1 Kutacane.

Menurut Hurlock (2003) remaja memiliki tugas perkembangan, yaitu mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman baik pria maupun wanita, mencapai peran sosial pria dan wanita, menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya, memperoleh peringkat nilai dan sistem etis, sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Menurut Harlock (2003) penerimaan *peer group* memberikan sebuah dunia dimana tempat remaja dapat melakukan sosialisasi dalam suasana dimana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa melainkan teman-teman seusianya, jadi di dalam masyarakat sebaya remaja memperoleh dukungan untuk memperjuangkan emansipasi dan disitu pula ia dapat menemukan dunia yang memungkinkannya untuk bertindak sebagai pemimpin apabila ia mampu melakukan dan bertindak sebagai pemimpin maka ia dapat menjadi pemimpin dalam kelompok sebaya. Kelompok sebaya merupakan hiburan utama bagi anak-anak belasan tahun berdasarkan alasan tersebut keterlibatan kepentingan vital masaremba bagi remaja bahwa kelompok sebaya terdiri dari anggota-anggota tertentu dari teman-temannya yang dapat menerimanya dan yang kepadanya ia sendiri bergantung.

Faktor yang mempengaruhi tugas perkembangan remaja diantaranya adalah *peer group* dimana semakin tinggi penerimaan dari teman sebaya maka akan semakin tinggi pula kepercayaan diri individu. Setiap siswa baru berkeinginan untuk dapat diterima dengan baik oleh kelompok sebayanya, hal ini merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh individu, penerimaan teman sebaya yang

positif akan berdampak positif juga untuk kematangan sosial individu didalam kepercayaan dirinya.

Dengan kemampuan sosial maka setiap individu memiliki kemampuan didalam memajukan dirinya dalam bersosialisasi dengan lingkungan, sehingga apabila individu dihadapkan pada fenomena atau peristiwa yang sama, maka individu mampu menyesuaikan diri dengan lebih mudah dilingkungan barunya tersebut, sebagian besar waktu yang digunakan oleh individu adalah di sekolah.

Setiap individu harus memaksimalkan proses aktualisasi diri sehingga remaja dapat menumbuhkan rasa percaya diri agar dapat menumbuhkan penerimaan teman sebaya terhadap dirinya. Orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi memiliki kemampuan di dalam menyesuaikan diri dengan baik didalam lingkungan sekolah sehingga mereka dapat di terima dengan baik oleh kelompok teman sebayanya.

Siswa/siswi SMA Negeri 1 Kutacane lebih menyukai berkumpul dengan kelompok yang mereka pilih di kelas atau berbeda kelas karena bisa meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam melakukan sesuatu bersama kelompok atau teman sebayayang mereka pilih.

Fenomena yang diamati oleh peneliti, ditemukan beberapa siswa baru di SMA Negeri 1 Kutacane yang terlihat kurang percaya diri dengan ciri-ciri yang terlihat seperti bersikap tidak tenang dalam menyikapi masalah dari guru atau teman, mudah menyerah dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh guru, mudah berpikiran negatif pada dirinya, pesimis, tidak peduli dengan lingkungan sekitar, dan tidak bertanggung jawab, ciri-ciri dapat dilihat ketika siswa/i menemui guru atau dipanggil guru dan siswa tersebut terlihat gugup, seperti tidak yakin atau tidak

percaya diri dalam menyampaikan sesuatu sehingga disaat berbicara dengan guru ia menyampaikan maksudnya dengan kalimat yang berbelit-belit. Banyak juga dari siswa baru yang kurang mampu beradaptasi dengan baik sehingga mereka hanya berkumpul dengan teman pertamanya pada saat mereka SMP dan merasa kurang percaya diri untuk mengenal teman sebayanya yang lain pada saat memasuki jenjang SMA.

Adapun ciri-ciri kepercayaan diri menurut Jusuf (2020) yaitu, mempercayai kemampuan diri. mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif atas diri sendiri, berani mencoba. Sedangkan ciri-ciri penerimaan teman sebaya (*peer group*) dimana kelompok tersebut terbentuk secara spontan dan anggota kelompok teman sebaya merasa memiliki kedudukan yang sama satu dan yang lainnya, dimana dalam penerimaan teman sebaya terlihat siswa yang percaya diri untuk bercengkraman, berkenalan dengan siswa yang lain dan saling menanyakan kabar atau saling menanyakan nama dan membentuk sebuah kelompok teman sebaya, dan ada juga siswa yang tidak terlihat percaya diri dia lebih memilih untuk diam dan tidak bercengkraman dengan siswa yang lain, karena siswa tersebut minder dengan kemampuan yang ia miliki sehingga membuat siswa tersebut kurang percaya diri dan ia memilih sendiri tanpa adanya kelompok teman sebaya yang ia miliki, sehingga siswa tersebut terlihat murung dan takut untuk memulai dalam membentuk sebuah kelompok teman sebaya dengan teman-teman yang lainnya.

Terlihat juga rasa kurang percaya diri pada saat dipisahkan dari teman sebaya, pada saat melakukan pembahasan pembelajaran kelompok dan digabungkan dengan kelompok teman sebaya yang lain dimana terlihat siswa tersebut kurang rasa percaya diri dan siswa tersebut sesekali menoleh ke arah teman sebaya yang ia

pilih dan terlihat cemas dan tidak percaya diri apa yang ia lakukan, dan pada saat melakukan presentasi ke depan teman-teman sebangun yang lain, karena mereka terbiasa melakukan dengan kelompok atau teman sebaya yang mereka pilih/kehendaki karena mereka berpikiran jika melakukan presentasi dengan kelompok teman sebaya yang mereka pilih mereka berpikiran bisa di bantu atau diperbaiki jika melakukan kesalahan dalam presentasi seperti, menjawab pertanyaan, dan dalam menjelaskan isi dari presentasi tersebut dimana kelompok teman sebaya yang mereka pilih bisa memberi dukungan kepada mereka sehingga bisa mendapatkan rasa percaya diri yang baik bagi siswa tersebut.

Fenomena tersebut didukung juga dengan hasil wawancara berikut ini yang telah dilakukan terhadap siswa baru di SMA Negeri 1 Kutacane .

“Saya gak percaya diri bang kalau jalan sendirian, saya ngerasa kayaknya semua orang itu ngeliatin saya jadi kalau di jalan sendirian saya nunduk dan gak mau lihat ke kanan atau ke kiri bg sambil tangan ku kepal gitu bg gak percaya diri lah bg pokoknya gak enak gitu jalan sendiri tanpa kawan sebaya saya gitu rasanya berbeda bg, tapi ada bg kawan saya itu gak datang ke sekolah ya kalau saya mau ke kantin gitu biasanya kan sama dia ini pas dia gak datang gitu beda rasanya gitu bg sampai saya gak mau ke mana mana Cuma di kelas doang dari pada kek gak percaya diri gitu bg jalan sendiri” (Wawancara personal, 21 Juli 2020)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas subjek kurang percaya diri jika berjalan sendirian dan subjek merasa berbeda disaat teman subjek tidak ada disekolah dan menumbuhkan rasa kurang percaya diri dalam melakukan aktifitas seperti biasa. Kutipan wawancara dari siswa yang lain dapat terlihat di bawah ini:

“Saya masih takut kek gak percaya diri gitu kalau jumpa sama guru atau mau ngomong sama guru bg, makanya kalau mau nemuin guru saya selalu ngajak temen, karena kalau sendirian nanti pas ngomong saya suka berbelit-belit gitu bgkek gak

*percaya diri gitu bg apa yang mau di sampaikan gitu”
(Wawancara personal, 21 Juli 2020)*

Berdasarkan kuitipan diatas dapat disimpulkan bahwa subjek terlihat belum terbiasa berbicara dengan guru dan terlihat kurang percaya diri dalam menyampaikan sesuatu dan merasa takut menemui guru jika sendirian.

“Saya gak suka bg kalau tugas kelompok tapi kelompoknya ditentukan sama guru bg, karna kan kami masih baru bg, jadi kurang enak kalau sekelompok sama orang lain yang bukan temen aku, nanti presesntasi juga jadinya gugup bg sama kek hilang percaya diri gitu bg, aku aja kalo main Cuma sama temenku yang waktu smp inilah, cemana kalau kelompok sama orang lain, kan jadinya gaenak kek beda gitu bg mau persentasi gitu di depan teman yang lain kek merasa aku menyampaikan sesuatu gitu kek gak yakin gitu bg kek percaya dirinya hilang gitu tiba-tiba bg ” (Wawancara personal, 21 Juli 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa subjek kurang mampu beradaptasi dengan orang lain, subjek hanya berkumpul dengan teman pertamanya dan begitu juga dalam tugas kelompok subjek lebih suka jika sekelompok dengan temannya terebut dibandingkan dengan orang lain.

Dari beberapa kutipan wawancara di atas dapat dilihat bahwa adanya ketidakmampuan siswa baru dalam beradaptasi di sekolahnya, sehingga membuat peneliti tertarik meneliti hubungan penerimaan *peer group* dengan kepercayaan diri pada siswa baru SMA Negeri 1 Kutacane.

B. Identifikasi Masalah

Remaja membutuhkan kepercayaan diri yang baik untuk bersosialisasi dengan lingkungannya karena saat usia remaja mereka cenderung lebih dekat dengan kelompoknya daripada keluarganya. Hal ini membuat remaja khususnya remaja yang merupakan siswa baru membutuhkan penerimaan di dalam kelompoknya atau teman sebayanya (*peer group*). Penerimaan *peer group* ini membantu siswa baru untuk membangun rasa kepercayaan dirinya. siswa baru dituntut untuk memiliki kepercayaan diri yang baik untuk dapat memulai di situasi baru, dan untuk penerimaan *peer group* sangat dibutuhkan bagi mereka karena dengan itu remaja dapat merasa diterima, dihargai dan dibutuhkan oleh orang lain.

Siswa baru SMA Negeri 1 Kutacane terlihat banyak yang memiliki kelompok-kelompok dalam berteman, mereka sering terlihat bersama setiap saat. Hal ini menunjukkan mereka diterima di kelompoknya. Mereka mengaku jika tidak bersama temannya mereka sehingga membuat mereka memiliki kepercayaan diri yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan *peer group* sangat berpengaruh pada kepercayaan diri mereka.

C. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan fokus pada penelitian ini, maka pembahasan dibatasi pada hubungan penerimaan *peer group* dengan kepercayaan diri. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa/I SMA Negeri 1 kutacane yang berusia 14-15 tahun. Jumlah sampel dalam penelitian ini 302 seluruh siswa/siswi baru SMA Negeri 1 kutacane dan memiliki kepercayaan diri yang rendah.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan penerimaan *peer group* dengan kepercayaan diri pada siswa/siswi baru SMA Negeri 1 Kutacane?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan penerimaan *peer group* dengan kepercayaan diri pada siswa/i SMA Negeri 1 Kutacane.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan agar memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi Psikologi Perkembangan khususnya mengenai kepercayaan diri pada siswa baru dikaitkan dengan penerimaan *peer group*. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka dan menjadi bahan bagi peneliti-peneliti berikutnya di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum serta informasi untuk menambah wawasan kepada remaja, orang tua, masyarakat dan pihak-pihak terkait, mengenai hubungan penerimaan *peer group* dengan kepercayaan diri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Derry dan Sekarjati (2008) kepercayaan diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta dapat dimanfaatkan secara tepat, karena itu percaya diri dapat dikatakan sebagai modal dasar untuk mengembangkan kemampuan diri yang dimiliki, dan percaya diri merupakan proses untuk menjadi mandiri apabila seseorang anak telah mengerti benar kemampuannya yang ia miliki, ia pun semakin mantap untuk mandiri.

Menurut Tasmara (2000) rasa percaya diri dimana seseorang tidak bergantung atau terpengaruh oleh tanggapan orang lain pada diri sendiri, dimana rasa percaya diri tersebut menyebabkan anak mempunyai potensi untuk melihat kedepan, menyusun rencana-rencana tanpa ada terpengaruh oleh faktor eksternal dari lingkungan atau merasa yakin bahwa persoalan tersebut dapat diselesaikan dan mampu mempertahankan keyakinan-keyakinan dan gagasan yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah dimana seseorang yakin terhadap kemampuan dirinya dan tidak terpengaruh oleh tanggapan orang lain dan dapat menyusun rencana-rencana untuk kedepannya.

2. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri

Menurut Hakim (2002) mengungkapkan beberapa ciri-ciri orang yang memiliki percaya diri adalah:

- a. Selalu bersikap tenang dan tidak mudah menyerah.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul pada situasi tertentu.
- d. Memiliki kondisi mental dan fisik cukup menunjang penampilan.
- e. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- f. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- g. Memiliki keahlian dan keterampilan yang menunjang kehidupannya, misal keterampilan bahasa asing.
- h. Memiliki kemampuan sosialisasi.
- i. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- j. Memiliki pengalaman hidup yang menempah mentalnya menjadi kuat dan tahan dalam menghadapi berbagai cobaan.
- k. Selalu bersikap positif dalam menghadapi berbagai masalah.
- l. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam berbagai situasi.

Sedangkan menurut Jusuf (2020) kepercayaan diri memiliki beberapa ciri- ciri yaitu.

- a. Mempercayai kemampuan diri

Suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi.

b. Mandiri dalam mengambil keputusan

Menentukan keputusan terhadap diri sendiri yang dilakukan dengan cara mandiri tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk menyakini tindakan yang di ambil sesuai dengan kubutusan situasional.

c. Memiliki rasa positif atas diri sendiri

Adanya penilaian yang baik dari diri sendiri baik dari pandangan maupun dari tindakan yang dilakukan agar menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri dan masa depannya.

d. Berani mencoba

Berani mencoba pada sesuatu hal yang tidak ia yakini atau tidak diketahui.

Berdasarkan uraian para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki sikap yang tenang dan tidak mudah untuk menyerah serta memiliki kecerdasan dan kemampuan yang memadai, mempercayai akan kemampuan diri yang dimiliki, memiliki rasa yang positif terhadap diri dan berani mencoba dalam suatu hal.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Anna(2018) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat, dimana kepercayaan diri indentik dengan kemandirian, orang yang percaya dirinya tinggi umumnya lebih mudah terlibat secara pribadi dengan orang lain dan lebih berhasil dangan hubungan antar personal.

Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang berasal dan berakar dari pengalaman masa kanak-kanak dan berkembang, terutama sebagai akibat dari hubungan kita dengan orang lain. Pengalaman saat berhubungan dengan orang lain dan bagaimana orang lain mempengaruhi kepercayaan diri yang kita miliki.

Percaya diri menurut Iswidharmanjaya (2004) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu:

a. Orang Tua

Dalam hal informasi dan cermin tentang diri sendiri, orang tua memegang peranan yang paling istimewa. Jika orang tua secara tulus dan konsisten menunjukkan cinta dan sayang maka akan memberikan pandangan kepada anak bahwa dia pantas dicintai baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri. Sebaliknya, jika orang tua tidak memberikan kehangatan, penerimaan dan cinta dalam hubungan dengan anak, maka anak akan tumbuh dengan rasa percaya diri yang kurang. Penilaian yang diberikan oleh orang tua sebagian besar akan menjadi penilaian yang dipegang oleh anak. Harapan orang tua akan menjadi masukan ke dalam cita-cita anak. Jika anak tidak mampu memenuhi harapan-harapan itu, maka ada kemungkinan anak akan mengembangkan rasa tidak berguna dan percaya diri yang rendah.

b. Saudara Kandung

Hubungan dengan saudara kandung juga penting dalam pembentukan rasa percaya diri. Anak sulung yang diperlakukan seperti pemimpin oleh adik-adiknya dan mendapat banyak kesempatan untuk berperan sebagai penasehat, mendapat banyak keuntungan untuk mengembangkan rasa percaya dirinya. Sedangkan anak bungsu mungkin mengalami hal yang berlawanan. Mungkin dia terus menerus dianggap dan diperlakukan sebagai anak kecil, akibatnya percaya diri berkembang amat lambat bahkan sulit tumbuh.

c. Sekolah

Siswa yang sering mendapat perlakuan buruk (dihukum dan ditegur) cenderung lebih sulit mengembangkan rasa percaya dirinya. Sebaliknya siswa yang banyak dipuji, mendapatkan penghargaan dan diberi hadiah cenderung mempunyai percaya diri yang tinggi

d. Teman Sebaya

Dalam pergaulan dengan teman-teman, apakah kita disenangi, dikagumi, dan dihormati atau tidak, ikut menentukan dalam pembentukan rasa percaya diri seseorang. Penerimaan dan perlakuan yang baik oleh teman sebaya akan menimbulkan rasa percaya diri dalam diri seseorang. Sebaliknya, penolakan oleh teman sebaya menyebabkan seseorang akan menarik diri dan merasa bahwa dirinya memiliki banyak kekurangan sehingga tidak pantas untuk bergaul dengan teman-teman yang lain. Dengan demikian, lama kelamaan percaya diri akan menghilang. Jadi, untuk dapat diterima dalam pergaulan seorang remaja cenderung untuk bertingkah laku sesuai dengan perilaku teman sekelompoknya.

e. Masyarakat

Sebagai anggota masyarakat kita dituntut untuk bertindak menurut cara dan norma dalam masyarakat. Semakin mampu seseorang memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka percaya dirinya akan semakin berkembang. percaya diri seseorang juga dipengaruhi oleh penilaian yang diberikan oleh masyarakat. Jika seseorang sudah dicap jelek, maka akan sulit baginya untuk mengubahnya.

f. Pengalaman

Banyak pandangan mengenai diri seseorang yang dipengaruhi oleh pengalaman, keberhasilan dan kegagalan yang dialami. Keberhasilan akan memudahkan seseorang untuk

mengembangkan percaya dirisedangkan kegagalan dapat menghambat pengembangan percaya diri.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri adalah orang tua,teman dimana orang tua dan teman sangat berpengaruh dalam membentuk rasa kepercayaan diri yang ada pada individu, saudara kandung juga dapat mempengaruhi rasa kepercayaan diri begitu juga dengan teman sebaya, sekolah, masyarakat.

4. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

MenurutLauster (2008) ada beberapa aspek-aspek dari kepercayaan diriyakni sebagai berikut :

a. Percaya pada kemampuan sendiri

Yakin atas diri sendiri terhadap segala fenomena ang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena terebut. Kemampuan merupakan potensi yang dimiliki individu atau sering disebut bakat, prestasi, kreatifitas, kepandaian, dan lai-lain yang mampu untuk dibanggakan. Keyakinan pada kemampuan diri sendiri ini merupakan salah satu sifat orang yang percaya diri.

b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa ada keterlibatan orang lain dan mampu dalam meyakini tindakan yang diambil.

c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri

Adanya penilaian baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri. sikap menerima diri apa adanya

akhirnya akan tumbuh berkembang sehingga orang menjadi percaya diri dan mampu menghargai orang lain dengan segala kekurangan dan kelebihanannya.

d. Berani mengemukakan pendapat

Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu yang ada dalam diri untuk diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang mampu menghambat pengungkapan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri adalah percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, dan berani mengungkapkan pendapat.

B. Penerimaan Teman Sebaya/Peer Group

1. Pengertian Penerimaan Teman Sebaya

Menurut Hurlock (2003) pada masa ini remaja memiliki tugas perkembangan membangun hubungan dengan orang-orang diluar keluarga. Salah satu cara remaja membentuk hubungan tersebut adalah dengan melakukan penyesuaian dengan kelompok teman sebaya (*peer group*), kedekatan remaja dengan *peer group* menjadi semakin penting dan berkembang karena remaja lebih banyak menghabiskan waktu dan lebih sering berinteraksi dengan teman-teman sebaya.

Menurut Yuli (2018) penerimaan teman sebaya mengacu pada kesukaan yaitu sejauh mana seseorang anak dianggap sebagai rekan yang pantas oleh kelompok rekan sebaya, seperti teman sekelas dimana penerimaan teman tidak seperti persahabatan, dimana dalam persahabatan mempunyai sifat hubungan timbal balik, melibatkan kedua pihak bersahabat, penerimaan teman sebaya lebih merujuk pada penerimaan satu kelompok terhadap individu.

Menurut Vembriarto (2007) kelompok sebaya ini sangat berpengaruh terhadap perilaku individu dibandingkan dengan kelompok teman sebaya sebelumnya. Karena dalam kelompok sebaya ini remaja merasa mendapatkan teman dan juga dukungan dari teman-temannya. Mulai kelompok sebaya itu anak belajar menjadi manusia yang baik sesuai gambaran dan cita-cita masyarakatnya tentang kejujuran, keadilan, kerja sama, tanggung jawab, tentang peranan sosialnya sebagai pria dan wanita, memperoleh berbagai macam informasi meskipun kadang-kadang informasi yang menyesatkan, serta mempelajari kebudayaan khusus masyarakatnya yang bersifat etnik, keagamaan, kelas, social, dan kedaerahan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penerimaan teman sebaya dimana remaja melakukan penyesuaian terhadap kelompok teman sebaya dan melakukan pendekatan terhadap anggota kelompok teman sebaya dan mempunyai sifat timbal balik antara kelompok teman sebaya.

2. Ciri-Ciri Kelompok Teman Sebaya

Menurut Hurlock (2003) ciri-ciri dalam kelompok teman sebaya adalah sebagai berikut :

a. Teman dekat

Remaja biasanya mempunyai dua tau tiga orang teman dekat, atau sahabat karib, teman dekat juga saling mempengaruhi satu sama lain meskipun kadang-kadang bertengkar.

b. Kelompok kecil

Kelompok ini biasanya terdiri dari kelompok teman-teman dekat.

c. Kelompok besar

Kelompok besar yang terdiri dari beberapa kelompok kecil dan kelompok teman dekat, berkembang dengan meningkatnya minat akan berkumpul pada satu kelompok dan terdapat jarak sosial yang lebih besar di anatar mereka.

d. Kelompok geng

Remaja yang tidak termasuk klik atau kelompok besar dan yang merasa tidak puas dengan kelompok yang terorganisir mungkin mengikuti kelompok geng, anggota gneg biasanya terdiri dari anak-anak sejenis dan minat utama mereka adalah untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku antisosial.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kelompok teman sebaya (*peer group*) yaitu dimana anggota di setiap kelompok yang ada di atas berasal dari kelompok teman dekat yang memiliki anggota tidak lebih dari tiga orang sehingga membuat kelompok menjadi besar dengan adanya anggota atau teman sebaya yang bergabung di dalam kelompok.

3. Macam-Macam Kelompok Teman Sebaya/Peer Group

Menurut para ahli yang dikutip oleh Mappiare (1982) terdapat kelompok-kelompok yang terbentuk dalam masa remaja. Kelompok-kelompok tersebut adalah:

a. Kelompok “*Chums*” (sahabat karib)

Chums yaitu kelompok dalam mana remaja bersahabat karib dengan ikatan persahabatan yang sangat kuat. Anggota kelompok biasanya terdiri dari 2-3 remaja dengan jenis kelamin yang sama, memiliki minat, kemampuan dan kemauan-kemauan yang mirip. Beberapa kemiripan itu membuat mereka sangat akrab, walaupun kadang-kadang terjadi juga perselisihan, tetapi dengan mudah mereka melupakan.

b. Kelompok “*Cliques*” (komplotan sahabat)

Cliques biasanya terdiri dari 4-5 remaja yang memiliki minat, kemampuan dan kemauan-kemauan yang relative sama. *Cliques* biasanya terdiri dari penyatuan dua pasang *chums* yang

terjadi pada tahun-tahun pertama masa remaja awal. Jenis kelamin remaja dalam satu *Cliques* umumnya sama.

c. Kelompok “*Crowds*” (kelompok banyak remaja)

Crowds biasanya terdiri dari banyak remaja, lebih besar dibanding *Cliques*. Karena besarnya kelompok, maka jarak emosi antara anggota juga agak renggang. Dengan demikian terdapat kemampuan, minat, dan kemauan diantara para anggota *Crowds*.

d. Kelompok “*Gangs*” (kelompok genk)

Merupakan kelompok yang terbentuk dengan sendirinya yang pada umumnya merupakan akibat pelarian dari empat jenis kelompok tersebut diatas. Mereka belajar memahami teman-teman mereka dan peraturan yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dari macam-macam kelompok teman sebaya terdiri dari kelompok *Chums*, *Cliques*, *Crowds*, dan *Gangs*. Dimana didalam kelompok tersebut terdapat berbagai perbedaan yang ada pada setiap kelompok dimana perbedaan tersebut dapat dilihat dari jumlah anggota kelompok serta peraturan-peraturan yang ada pada setiap kelompok.

4. Kondisi Remaja yang Diterima

Menurut Hurlock (2003) menyebutkan kondisi-kondisi yang menyebabkan remaja diterima oleh kelompok teman sebaya antara lain:

- a. Kesan pertama menyenangkan sebagai akibat dari penampilan yang menarik perhatian, sikap yang tenang dan gembira.
- b. Reputasi sebagai seseorang yang sportif dan menyenangkan.
- c. Penampilan diri yang sesuai denggan teman-teman sebanya nya.

- d. Perilaku sosial yang ditandai oleh kerja sama, tanggung jawab, panjang akal, kesenangan bersama orang-orang lain, bijaksana dan sopan.
- e. Matang, terutama dalam hal pengendalian serta kemauan untuk mengikuti peraturan-peraturan yang dibuat.
- f. Suatu kepribadian yang menimbulkan penyesuaian sosial yang baik seperti jujur, setia, tidak mementingkan diri sendiri.
- g. Status sosila ekonomi yang sama atau sedikit di atas anggota-anggota lain dalam kelompoknya dan hubungan baik dengan anggota-anggota keluarga.
- h. Tempat tinggal yang dekat dengan kelompok sehingga mempermudah hubungan partisipasi dalam berbagai kegiatan kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpula bahwa remaja sudah Mempunyai kepribadian yang baik dan stabil, sebagai seorang yang sportif dan menyenangkan bagi kelompok, dimana anggota kelompok harus mempunyai rasa tanggung jawab, serta matang terhadap sifat dan mengikuti peraturan-peraturan yang ada pada kelompok tersebut.

5. Kondisi Remaja yang Ditolak

Hurlock (2003) menyebutkan kondisi-kondisi yang menyebabkan remaja ditolak oleh teman sebaya antara lain:

- a. Kesan utama yang kurang baik karena tampilan diri yang kurang menarik atau sikap menjauh diri, sikap mementingkan diri sendiri.
- b. Terkenal sebagai seorang yang tidak sportif.
- c. Penampilan yang tidak sesuai dengan standart kelompok dalam hal daya tarik fisik atau tentang kerapihan.

- d. Kurangnya kematangan, terutama kelihatan dalam hal pengendalian emosi, ketenangan, kepercayaan diri, dan kebijaksanaan.
- e. Sifat-sifat kepribadian yang mengganggu orang lain seperti mementingkan diri sendiri, keras kepala, gelisa, dan mudah marah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi remaja yang ditolak oleh teman sebaya penampilan yang kurang menarik dan mempunyai sikap menjauh diri dan mempunyai kepribadian yang mementingkan diri sendiri, keras kepala dan mudah marah.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Teman Sebaya/*Peer Group*

Terdapat faktor-faktor mempengaruhi seorang anak akan diterima oleh teman sebayanya atau tidak, salah satu faktor tersebut yaitu perilaku prososial yang merupakan perilaku yang dibutuhkan ketika anak berteman atau berhubungan sosial dengan teman-teman sebayanya, mempengaruhi seorang anak akan diterima oleh teman sebayanya atau tidak salah satu faktor tersebut adalah perilaku prososial, dimana perilaku prososial merupakan perilaku yang dibutuhkan ketika anak berteman atau berhubungan sosial dengan teman-teman sebayanya.

Menurut Hurlock (2003) apabila mereka memandang bahwa teman sebayanya dapat menerimamereka maka mereka akan tahu bagaimana mereka mesti berperilaku dalamkelompok. Sebaliknya, bila mereka memandang bahwa mereka tidak diterimaoleh kelompoknya maka berbagai akibat negatif akan timbul. Mereka akan merasakesepian, tidak aman, memiliki konsep diri yang negatif, kurang memilikipengalaman belajar, sedih, kurang memiliki keterampilan sosial, hidup dalamketidakpastian reaksi sosial dan melakukan penyesuaian sosial secara berlebihan.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memperngaruhi dalam penerimaan teman sebaya yaitu faktor perilaku prososial dimana perilaku

tersebut dibutuhkan pada ketika anak berteman dan berhubungan sosial, dan kepercayaan diri juga dibutuhkan dalam bergabung atau bergaul pada temannya.

7. Aspek-Aspek Penerimaan Teman Sebaya/*Peer Group*

Menurut Hurlock (2003) aspek remaja yang menyebabkan Diterimanya pada teman sebaya.

- a. Kesan pertama berpenampilan menarik: seperti perhatian dengan keadaan, memiliki sikap tenang dan gembira.
- b. seorang yang memiliki pribadi yang sportif: seperti mendukung satu dan yang lainnya dan menghargai orang lain atau teman.
- c. Mudah mendapatkan teman: seperti mudah bergaul dan berperilaku baik terhadap orang lain.
- d. Berperilakuan baik terhadap orang lain: mendapat perhatian dan kasih sayang.
- e. Ditempatkan pada posisi yang bagus atau terhormat: diajak untuk selalu terlibat dalam berbagai aktivitas kelompok dan sering di mintai pendapat dalam menghadapi suatu hal.

Berdasarkan uraian aspek di atas dapat disimpulkan bahwa penerimaan teman sebaya memiliki pribadi yang sportif terhadap orang lain dan mempunyai penampilan menarik, mudah untuk bergaul kepada orang lain, dan ditempatkan pada posisi terhormat.

8. Kategori Penerimaan Teman Sebaya/*Peer Group*

Hurlock (2003) terdapat beberapa penerimaan dalam teman sebaya (*peer group*) yaitu :

a. *Star*

Hampir semua orang dalam kelompok menganggap “*star*” sebagai sahabat karib, meskipun “*star*” tidak banyak membalas uluran persahabatan. Setiap orang mengagumi “*star*” karena

adanya beberapa sifat yang menonjol. Hanya sedikit sekali anak yang termasuk dalam kategori ini.

b. *Accepted*

Anak yang *accepted* disukai oleh sebagian besar anggota kelompok. Statusnya kurang terjamin dibandingkan dengan status star dan ia dapat kehilangan status jika menentang anggota kelompok.

c. *Isolate*

Isolate tidak mempunyai sahabat diantara teman sebayanya. Hanya sedikit sekali anak yang termasuk kategori ini. Ada dua jenis *isolate* yaitu *voluntary isolate* (kurang memiliki minat untuk menjadi anggota atau mengikuti aktivitas kelompok) dan *involuntary isolate* (yang ditolak oleh kelompok meskipun dia ingin menjadi anggota kelompok).

d. *Fringer*

Fringer adalah orang yang terletak pada garis batas penerimaan. Seperti "*climber*", dia berada pada posisi yang genting karena dia bisa kehilangan penerimaan yang dia peroleh melalui tindakan atau ucapan tentang sesuatu yang dapat menyebabkan kelompok berbalik menentang dia.

e. *Climber*

Climber diterima dalam suatu kelompok tetapi ingin memperoleh penerimaan dalam kelompok yang secara sosial lebih disukai.

f. *Neglectee*

Neglectee adalah orang yang tidak disukai tetapi tidak dibenci. Dia diabaikan karena dia pemalu, pendiam dan hampir tidak dapat memberikan apa-apa sehingga tidak termasuk dalam kategori ini.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan teman sebaya dimana seseorang harus mempunyai sifat yang menonjol terhadap kelompok teman sebaya dan tidak menentang anggota kelompok serta mengikuti aktivitas yang dilakukan oleh kelompok dan tidak memiliki sikap pendiam.

C. Remaja

1. Pengertian remaja

Masa remaja di kelompok sosial industri modren adalah masa peralihan dari masa anak-anak dan masa dewasa, dimana pada masa remaja awal penuh dengan kesempatan bagi pertumbuhan fisik, kongnitif, emosional dan psikososial dengan beragam bentuk dilatar belakang sosial, budaya dan ekonomi yang berbeda. (Papalia, 2014).

Santrock (2007)membagi remaja menjadi 3 bagian, antara lain:

a. Remaja awal (10-14 tahun/*early adolescence*)

Masa ini ditandai dengan berbagai perubahan tubuh yang cepat, sering mengakibatkan kesulitan dalam menyesuaikan diri dan remaja mulai mencari identitas diri

b. Remaja pertengahan (14-17 tahun/*middle adolescence*)

Masa ini ditandai dengan bentuk tubuh yang sudah menyerupai orang dewasa. Remaja sering kali diharapkan dapat berperilaku seperti orang dewasa,meskipun belum siap secara psikologi. Pada masa ini sering terjadi konflik, karena remaja mulai ingin bebas mengikuti teman sebaya yang erat kaitannya dalam pencarian identitas diri, sedangkan di sisi lain remaja masih bergantung pada orang tua.

c. Remaja akhir (17-19 tahun/*late adolescence*)

Masa ini ditandai dengan pertumbuhan biologis yang melambat, tetapi masih berlangsung di tempat-tempat lain. Emosi, minat, konsentrasi dan cara berpikir remaja akhir mulai stabil. Kemampuan menyelesaikan masalah sudah meningkat.

Berdasarkan pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja menjalani masa-masa transisi dimana masa yang di jalani dari masa kanak-kanak masa remaja hingga masa dewasa dan mengalami perubahan beberapa aspek fisik, psikosial, kognitif, emosional dan perubahan sosial yang berlangsung pada usia Awal (10-14) tahun, remaja pertengahan (14-17) tahun, dan remaja akhir (17-19) tahun.

2. Tugas Perkembangan Remaja

Tugas-tugas perkembangan remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan saat berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa (Ali dkk, 2011). Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock (dalam Ali dkk, 2011) adalah berusaha untuk:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya.
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mencapai kemandirian ekonomi
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua

- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab social yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinanMemahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan dan mampu menyelesaikan tantangan hidup yang ada dihadapannya meskipun terjadi perubahan pada fisik maupun psikologisnya.

3. Ciri-ciri Remaja

Hurlock (2003) menyatakan bahwa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya yaitu:

- a. Masa remaja sebagai periode penting.

Yaitu dimana masa remaja mengalami perkembangan fisik dan disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat terutama pada masa remaja awal.

- b. Masa remaja sebagai periode peralihan.

Yaitu masa ini disebut masa sebagai masa peralihan karena pada masa ini status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan.

- c. Masa remaja sebagai periode perubahan.

Yaitu tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik dan dimana ada beberapa perubahan yang sama yang hampir bersifat universal yaitu, meingginya emosi, perubahan tubuh, berubahnya minat dan bersikap ambipalen.

d. Masa remaja sebagai masa bermasalah.

Yaitu setiap periode memiliki permasalahan tersendiri dan para remaja sering mengalami masalah yang sulit diatasi baik oleh remaja pria maupun wanita.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas.

Yaitu pada tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi remaja pria dan wanita. Lambat laun mereka menambahkan identitas diri dan tidak puas lagi menjadi sama teman-teman dalam segala hal.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan.

Yaitu adanya keyakinan bahwa orang dewasa mempunyai pandangan yang baik tentang remaja, membuat peralihan ke masa dewasa menjadi sangat sulit.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik.

Yaitu remaja cenderung memandang dirinya sendiri dengan orang lain sebagaimana yang ia inginkan bukan sebagaimana adanya.

h. Masa remaja sebagai amabang masa dewasa.

Yaitu dengan semakin meningkatnya usia dengan kematangan yang sah, para remaja berusaha untuk bernampilan dan bertindak seperti orang dewasa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja merupakan periode yang penting bagi remaja dimana remaja menjalani masa peralihan, sebagai periode perubahan, masa bermasalah, mencari identitas, masa yang tidak realitas, sebagai usia yang menakutkan dan sebagai ambang masa dewasa.

D. Hubungan antara Penerimaan Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2015), menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara penerimaan *peer group* dan kepercayaan diri pada mahasiswa baru fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, hal ini menunjukkan bahwa penerimaan *peer group* dapat dijadikan sebagai prediktor untuk dapat mengukur kepercayaan diri mahasiswa baru fakultas psikologi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Handayani (2016), ditemukan bahwa sebagian anak memiliki penerimaan teman sebaya yang rendah. Penerimaan teman sebaya yang rendah berhubungan dengan rendahnya perilaku prososial dan kepercayaan diri anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Soraya dan Jannah(2017) terdapat hubungan yang bermakna antara penerimaan *peer group* dengan kepercayaan diri pada remaja. Diharapkan kepada guru dan orang tua dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, salah satunya mengajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah, memberikan reward terhadap prestasi yang didapatkan, dan berikan dukungan terhadap mereka.

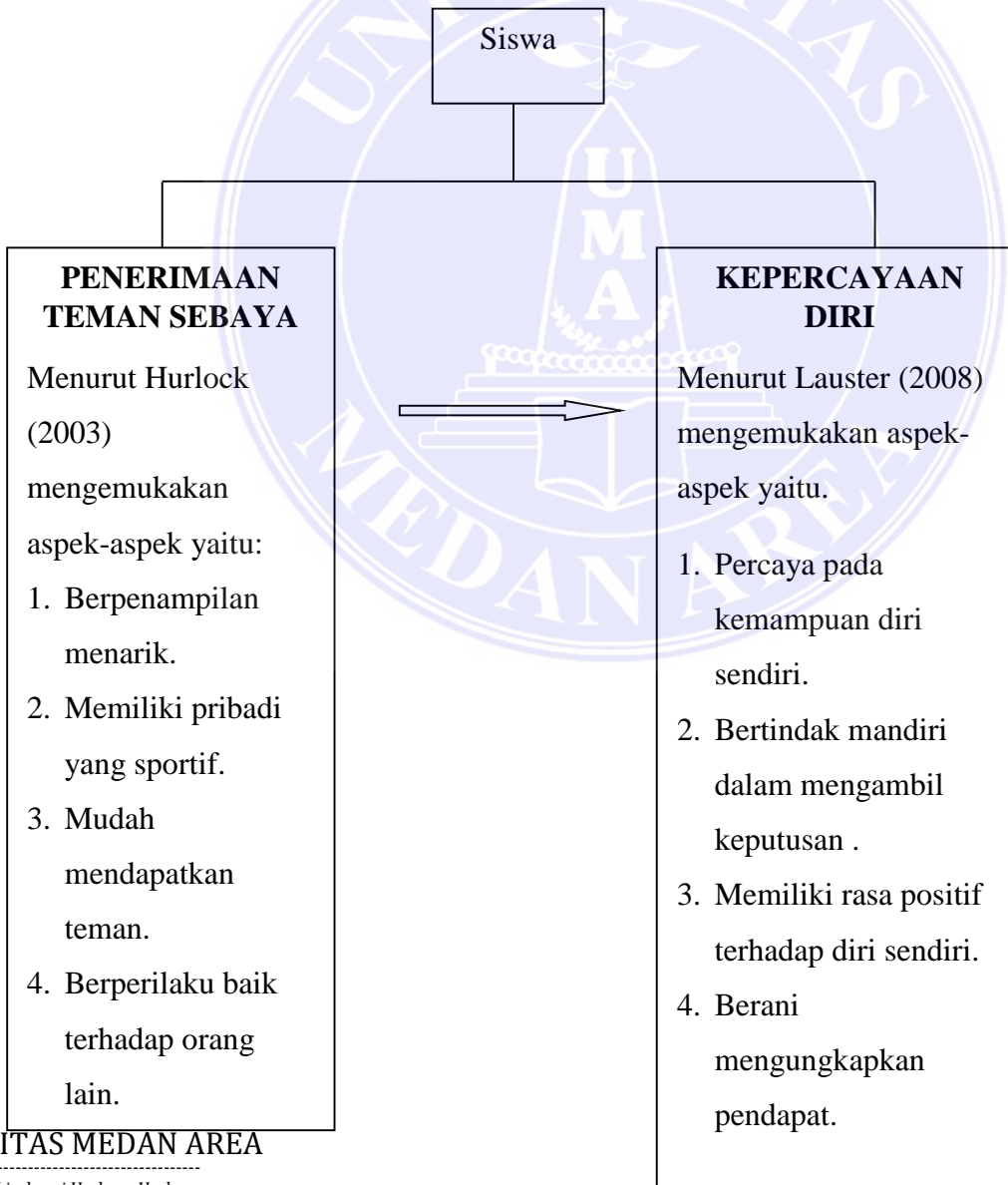
Pada masa peralihan ini salah satunya yaitu dalam pencarian jati diri, seorang remaja harus mempunyai kepercayaan diri yang baik akan sangat membantu remaja dalam menjalankan tugas perkembangannya, baik itu dalam pembentukan citra diri ataupun jati diri pada remaja dan proses penyesuaian diri terhadap sosialnya, baik teman sebaya ataupun orang-orang yang ada disekitarnya (Papalia, 2008).

Yuli (2018) menyatakan bahwa penerimaan teman sebaya adalah bagian penting dalam proses perkembangan individu dalam masa ini seorang anak remaja terlibat dengan orang-orang yang bukan bagian dari keluarganya, sehingga kesuksesan dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya menjadi ujian bagi eksistensi diri melalui hubungan dengan teman sebaya, dimana

remaja semakin mengenal dirinya, belajar mengenal orang lain mengalami proses interaksi menghadapi situasi konflik dan berlatih menggunakan cara-cara yang lebih baik untuk menyelesaikan konflik terlibat dalam proses yang memberikan pengalaman berbagi, membantu tindakan prososial lainnya.

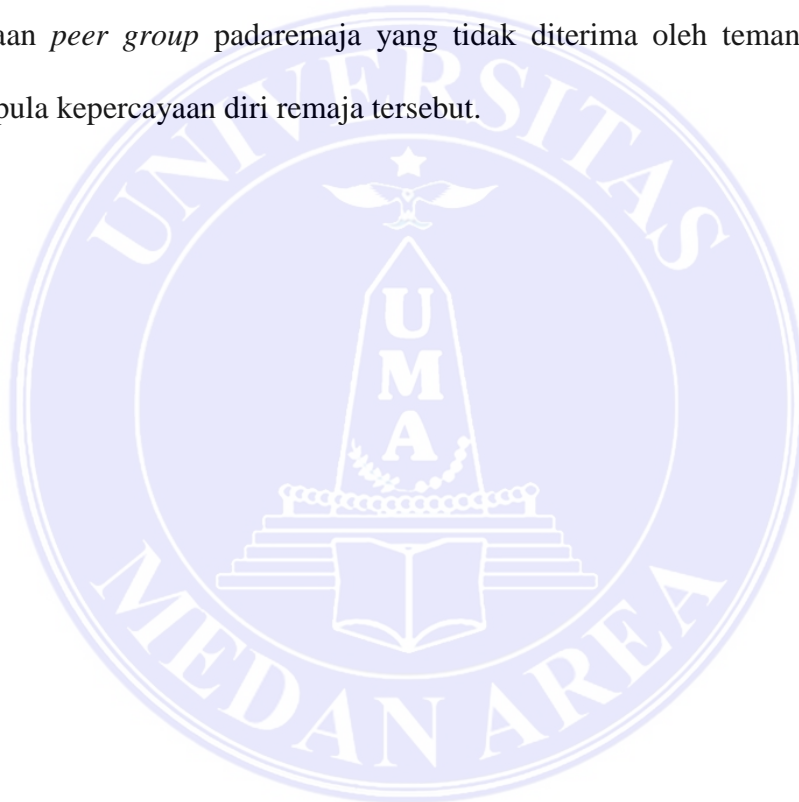
E. Kerangka Konseptual

Variabel-variabel yang telah dikelompokkan dalam kerangka konseptual akan dibentuk menjadi suatu model teoritis sebagai berikut :



F. Hipotesis penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif antara penerimaan *peer gorup* dengan kepercayaan diri”. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi tingkat penerimaan *peer group* maka semakin tinggi kepercayaan diri dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat penerimaan *peer group* padaremaja yang tidak diterima oleh teman sebayanya maka semakin rendah pula kepercayaan diri remaja tersebut.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan aspek pengukuran, penghitungan, rumus, dan kepastian dalam proses pengerjaannya Musianto(2002). Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain (Hamdi dan Baharuddin, 2014). Tipe penelitian tersebutdirasa baik karena peneliti ingin melihat hubungan penerimaan *peer group* dengan kepercayaan diri.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Ada 2 variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Penerimaan *peer group*
2. Variabel Terikat (Y) : Kepercayaan diri

C. Definisi Operasional

1. Variabel Penerimaan *Peer Group*

Penerimaan teman sebaya adalah berpengaruh terhadap perilaku individu dimana remaja melakukan penyesuaian pada kelompok teman sebaya dan melakukan pendekatan terhadap anggota kelompok teman sebaya dan mempunyai sifat timbal balik antara kelompok teman sebaya.

2. Variabel Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah dimana kita merasa yakin dengan kemampuan diri sendiri yang mencakup penilaian dan penerimaan yang baik terhadap diri kita sendiri, dan bertindak sesuai dengan apa yang menjadi keinginan diri, diterima di lingkungannya dan di dalam penerimaan baik secara psikis maupun fisik yang dimiliki dan memiliki keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Data ini diungkap dengan skala, asumsi, semakin tinggi skor kepercayaan diri maka semakin tinggi kepercayaan diri individu atau semakin rendah kepercayaan individu dan aspek-aspek kepercayaan diri adalah memiliki kemampuan akan diri sendiri memiliki sikap yang optimis dan memiliki keyakinan pada diri sendiri.

D. Subjek penelitian

i. Populasi

Menurut Arikunto (2010) populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa baru SMA Negeri 1 Kutacane Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 302 siswa baru.

ii. Teknik Sampel

Arikunto (2010) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti akan mengambil sampel siswa yang mana siswa baru memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah di lingkungan SMA Negeri 1 Kutacane dengan teknik *total sampling*. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode skala. Skala ini disusun mengacu pada skala *Likert*. Skala *likert* memiliki 2 sifat, yaitu *Favorabel* (mendukung) dan *Unfavorabel* (tidak mendukung). Sample diminta untuk menyatakan tanggapan kesetujuan atau ketidak setujuan terhadap pernyataan-pernyataan yang telah disusun oleh peneliti. Data dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan skala penerimaan *peer group* dan skala kepercayaan diri.

1. Skala Penerimaan *Peer Group*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek penerimaan *peer group* yang dibuat oleh Hurlock (2003) yang meliputi berpenampilan menarik, memiliki pribadi yang sportif, mudah mendapatkan teman, berperilaku baik terhadap orang lain, dan ditempatkan pada posisi terhormat.

Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) atau tidak mendukung (*Unfavourable*) terhadap semua pernyataan dalam empat kategori jawaban, masing-masing pernyataan terdiri atas 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP).

2. Skala Kepercayaan Diri

Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri yang dibuat oleh Lauster (2008) yaitu percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, dan berani memungkakan pendapat.

Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) atau tidak mendukung (*Unfavourable*) terhadap semua pernyataan dalam empat kategori jawaban, masing-masing pernyataan terdiri atas 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP).

F. Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat ukur diharapkan dapat memberikan informasi sesuai yang diinginkan. Oleh karena itu, harus memenuhi persyaratan tertentu, terutama syarat validitas dan reabilitas alat ukur. Alasannya adalah kualitas alat ukur tersebut akan sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Dengan demikian, suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian, haruslah memiliki syarat validitas dan reliabilitas sehingga alat ukur tersebut tidak menyesatkan hasil pengukuran dari kesimpulan yang dicapai.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2010).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dan alat ukur adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, yakni dengan mendeklamasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing aitem korelasi antara skor aitem dengan skor total ialah nilai yang diperoleh dari hasil

penjumlahan semua skor aitem korelasi antara skor aitem dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu, maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisien dari pearson dengan menggunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek setiap aitem) dengan variabel y (total skor dari seluruh aitem)

$\sum xy$: Jumlah dari hasil perkalian antara V_x dan V_y

$\sum x$: Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

$\sum y$: Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor

$\sum y^2$: Jumlah skor kuadrat Y

N : Jumlah Subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrument ini sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat di andalkan (Arikunto, 2010).

Analisis reliabilitas skala Dukungan Keluarga dan Kecemasan dapat dipakai metode *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] - \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
k : Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma$: Jumlah varian butir
 σ_1^2 : Varian total

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji korelasi melalui SPSS versi 22.0 for Windows. Alasan penelitian menggunakan uji ini untuk menguji hipotesis hubungan/korelasi antara satu variabel independen dengan satu dependen Sugiyono (2007) Sebelum melakukan uji korelasi product momnet Pearson terlebih dahulu penulis melalui uji normalitas dan linearitas. Adapun definisi uji normalitas, dan linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak (Hadi, 2000). Kaidah yang dipakai adalah jika $p > 0,05$ sebaran normal, sebaliknya jika $p \leq 0,01$ sebaran tidak normal. Uji normalitas menggunakan uji z dari one sample *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi program IBM SPSS 22.0 for windows.

b. Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variable memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan

antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Untuk mengetahui kedua variabel linear atau tidak, maka digunakan uji linearitas dengan uji F. Kaidahnya dengan melihat p pada tabel linearitas, dimana jika $p \leq 0,05$ untuk linearity dan jika $p > 0,05$ untuk *deviation for linearity* maka dikatakan kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS 22.0 for Windows.

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{(\Sigma x^2) - \frac{(\Sigma x)^2}{N}\} \{(\Sigma y^2) - \frac{(\Sigma y)^2}{N}\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel bebas (dukungan keluarga) dengan variabel terikat (kecemasan)

Σxy = jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

Σx = jumlah skor keseluruhan variabel bebas x

Σy = jumlah skor keseluruhan variabel terikat y

Σx^2 = jumlah kuadrat skor x

Σy^2 = jumlah kuadrat skor y

N = jumlah subjek

Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajengan atau konsistensi dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukurannya kembali terhadap subjek yang sama (Hadi, 2000). Reliabilitas adalah keajengan alat ukur atau kekonstanan hasil penelitian. Pengukuran kedua skala dalam penelitian ini

menggunakan teknik analisis varians dari Hoyt (dalam Hadi, 2000). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{\mu} = I - \frac{mki}{mks}$$

Keterangan :

r_{μ} = Koefisien Reliabilitas Alat Ukur

I = Bilangan konstanta

Mki = Mean Kuadrat interaksi item subjek

MKs = Mean Kuadrat antara Subjek



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai gambaran orientasi kancah, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, uji validitas dan reliabilitas, hasil penelitian dan analisis data, serta pembahasan.

A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancah

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa dan siswi baru di SMA Negeri 1 Kutacane yang berjumlah 302 siswa secara langsung dengan menggunakan kuisioner. Dimana SMA Negeri 1 Kutacane yang beralamat Jalan Iskandar Muda No 2 Babel, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh 24651. SMA Negeri 1 Kutacane berdiri pada tahun 1959 yang merupakan sekolah menengah atas tertua dan terbaik yang ada di Kabupaten Aceh Tenggara, mempunyai dua jurusan favorit yaitu jurusan ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi baru SMA Negeri 1 Kutacane dalam melihat kepercayaan diri dalam penerimaan *peer group* pada siswa baru.

2. Persiapan penelitian

Persiapan pelaksanaan dalam penelitian meliputi penyusunan skala, melengkapi berkas untuk surat izin penelitian.

a. Persiapan administrasi.

Pada tanggal 21 Juli 2020 peneliti mengunjungi SMA Negeri 1 Kutacane untuk mencari informasi dan melihat fenomena yang ada pada siswa baru, mengenai sampel penelitian sekaligus meminta ijin kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kutacane tersebut. Setelah mendapat izin dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pada tanggal 21 Juli 2020 peneliti melakukan wawancara guna melengkapi fenomena di bab 1 dengan beberapa siswa baru dikarenakan kepala sekolah memberi kemudahan kepada peneliti agar tidak menghabiskan banyak waktu.

Karena adanya kendala dalam bimbingan dikarenakan kuliah diliburkan akibat wabah *Covid19* yang melanda dunia sehingga membuat peneliti menghabiskan banyak waktu untuk penyusunan bab 1 sampai bab 3. Setelah selesai menyusun bab 1 sampai bab 3, pada tanggal 25 November 2020 peneliti menyiapkan berkas berupa surat izin untuk melakukan penelitian serta lampiran persetujuan dosen pembimbing dan diserahkan kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Setelah peneliti mendapatkan surat izin meneliti dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan nomor **675/FPSI/01.1/XI/2020** maka pada tanggal 30 November 2020 peneliti menyerahkan surat penelitian kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan secara langsung, baru kemudian pada tanggal 1 Desember 2020 peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kutacane secara langsung dengan cara mendatangi setiap kelas siswa/siswi baru dan membagi kuisioner pada siswa.

Peneliti mempersiapkan 2 skala, yaitu skala Kepercayaan diri yang terdiri dari 60 aitem dan penerimaan *peer group* yang terdiri dari 60 aitem untuk dibagikan kepada masing-masing siswa. Di dalam kuisioner tersebut peneliti kembali mencantumkan usia dan kelas guna melakukan

screening ulang. Setelah 302 siswa baru mengisi kuesioner yang telah dibagikan, didapatkan hasil bahwa jumlah siswa baru masih sama seperti hasil screening pertama yaitu sebanyak 302 siswa.

b. Persiapan Alat Ukur Penelitian.

Pada tahap ini meliputi penyusunan skala Penerimaan *Peer Group* dan skala Kepercayaan Diri. Skala Penerimaan *Peer Group* yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek Penerimaan *Peer Group* yang dikemukakan oleh Hurlock (2003) yang meliputi berpenampilan menarik, memiliki pribadi yang sportif, mudah mendapatkan teman, berperilaku baik terhadap orang lain, dan ditempatkan pada posisi terhormat. Skala ini diukur dengan menggunakan metode skala *likert*. Pernyataan dalam skala *likert* memiliki 2 sifat yaitu *favourable* (positif mendukung pernyataan) dan *unfavourable* (negatif tidak mendukung pernyataan). Masing-masing pernyataan terdiri atas 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP).

Adapun pemberian nilai untuk pernyataan *favourable* (mendukung) diberi SS (sangat sering) diberikan bobot 4 (empat), S (sering) diberikan bobot 3 (tiga), KD (kadang-kadang) diberikan bobot 2 (dua), TP (tidak pernah) diberikan bobot 1 (satu). Sebaliknya sistem penilaian *unfavourable*, yaitu SS (sangat sering) diberikan bobot 1 (satu), S (sering) diberikan bobot 2 (dua), KD (kadang-kadang) diberikan bobot 3 (tiga), TP (tidak pernah) diberikan bobot 4. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 1**Tabel Rentang Skor Skala Variabel**

Alternatif Jawaban	Nilai Favorabel (+)	Alternatif Jawaban	Nilai Unfavorabel (-)
Sangat Sering (SS)	4	Sangat Sering (SS)	1
Sering (S)	3	Sering (S)	2
Kadang-Kadang (KD)	2	Kadang-Kadang (KD)	3
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

Adapun distribusi aitem Penerimaan *Peer Group* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2**Distribusi Aitem Penerimaan *Peer Group***

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Berpenampilan Menarik	Perhatian dengan keadaan	1, 2, 3	4, 5, 6	6
	Memiliki sikap tenang	7, 8, 9	10, 11, 12	6
	Perasaan gembira	13, 14, 15	16, 17, 18	6
Memiliki Pribadi yang Sportif	Mendukung satu dan yang lainnya	19, 20, 21	22, 23, 24	6
	Menghargai orang lain atau teman	25, 26, 27	28, 29, 30	6
	Mudah bergaul	31, 32, 33	34, 35, 36	6
Mudah Mendapatkan Teman	Berperilaku baik	37, 38, 39	40, 41, 42	6
Berperilaku Baik terhadap Orang Lain	Mendapatkan Perhatian	43, 44, 45	46, 47, 48	6
	Mendapat kasih sayang	49, 50, 51	52, 53, 54	6
Ditempatkan pada Posisi Bagus dan Terhormat	Diajak untuk terlibat dalam berbagai aktivitas kelompok	55, 56, 57	58, 59, 60	6
	JUMLAH	30	30	60

Skala Kepercayaan Diri yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster (2008) yang meliputi percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, dan berani

mengungkapkan pendapat. Skala ini diukur dengan menggunakan metode skala *likert*. Pernyataan dalam skala *likert* memiliki 2 sifat yaitu *favourable* (positif mendukung pernyataan) dan *unfavourable* (negatif tidak mendukung pernyataan). Masing-masing pernyataan terdiri atas 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP).

Adapun pemberian nilai untuk pernyataan *favourable* (mendukung) diberi SS (sangat sering) diberikan bobot 4 (empat), S (sering) diberikan bobot 3 (tiga), KD (kadang-kadang) diberikan bobot 2 (dua), TP (tidak pernah) diberikan bobot 1 (satu). Sebaliknya sistem penilaian *unfavourable*, yaitu SS (sangat sering) diberikan bobot 1 (satu), S (sering) diberikan bobot 2 (dua), KD (kadang-kadang) diberikan bobot 3 (tiga), TP (tidak pernah) diberikan bobot 4. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 3

Tabel Rentang Skor Skala Variabel

Alternatif Jawaban	Nilai Favorabel (+)	Alternatif Jawaban	Nilai Unfavorabel (-)
Sangat Sering (SS)	4	Sangat Sering (SS)	1
Sering (S)	3	Sering (S)	2
Kadang-Kadang (KD)	2	Kadang-Kadang (KD)	3
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

Adapun distribusi aitem kepercayaan diridapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4**Distribusi Aitem Kepercayaan Diri**

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Percaya pada Kemampuan Diri	Selalu bersikap optimis	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
	Yakin dalam mengerjakan sesuatu	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16	8
	Tidak bergantung dengan orang lain	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24	8
Bertindak Mandiri dalam Mengambil Keputusan	Selalu yakin dalam mengambil keputusan sendiri	25, 26, 27, 28, 29	30, 31, 32, 33, 34	10
Memiliki Rasa Positif terhadap Diri Sendiri	Ada penilaian baik dari diri sendiri	35, 36, 37	38, 39, 40	6
	Mempunyai cita-cita	41, 42, 43, 44	45, 46, 47, 48	8
	Tindakan yang diambil menimbulkan rasa positif	49, 50, 51	52, 53, 54	6
Mampu Mengungkapkan Pendapat	Mampu mengutarakan pendapat	55, 56, 57	58, 59, 60	6
	JUMLAH	30	30	60

B. Pelaksanaan uji coba

Alat ukur yang dilakukan uji coba dalam penelitian ini adalah skala penerimaan *peer group* dan kepercayaan diri. Pada tahap ini, peneliti menyebarkan skala penerimaan *peer group* dan kepercayaan diri berupa angket kepada siswa baru. Hal ini dimaksud agar dapat dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari alat ukur penelitian.

Setelah skala diisi oleh siswa baru dan peneliti telah mendapatkan respon dalam angket tersebut, selanjutnya dilakukan penilaian terhadap masing-masing butir skala dengan cara membuat skor-skor yang ada pada setiap lembarnya, kemudian hasil *scoring* di *input* ke dalam *Microsoft Excel 2010*. Lalu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari keseluruhan skala penerimaan *peer group* dan kepercayaan diri dengan menggunakan *SPSS 22,0 for windows*.

1. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

a. Hasil Uji Coba Alat Ukur Skala Penerimaan *Peer Group*

Hasil uji coba alat ukur skala Penerimaan *Peer Group* menunjukkan bahwa dari 60 aitem yang disusun berdasarkan aspek-aspek penerimaan *peer group* terdapat aitem yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda r_{xy}) $< 0,113$ yaitu aitem nomor 4, 5, 6, 18, 19, 20, 24, 25, 28, 32, 37, 40, 46, 47, 58, 60. Adapun jumlah aitem yang sah sebanyak 44 aitem yang akan dipergunakan yaitu, 1, 2, 3, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 21, 22, 23, 26, 27, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57 dan 59. Hasil dari perhitungan validitas butir skala konsep diri diperoleh koefisien butir yang valid bergerak dari $r_{bt} = -0,019$ hingga $r_{bt} = 0,641$ dengan taraf signifikan atau $p > 0,113$ dengan skor reliabilitas (keandalan) *CronbachAlpha* 0,911, yang berarti skala konsep diri tergolong reliabel.

Adapun susunan butir-butir yang valid setelah uji coba dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Distribusi Aitem Penerimaan *PeerGroup* Setelah Uji Coba

No	Penerimaan <i>PeerGroup</i>	Butir Aitem				Jumlah
		Favorable		Unfavorable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Berpenampilan menarik	1, 2, 3, 7, 8, 9, 13,14, 15	-	10, 11,12, 17,16	4, 5, 6, 18	14
2	Memiliki pribadi yang sportif	21, 26, 27,31, 33	19, 20, 25, 32	22,23, 29, 30, 34, 35, 36	24, 28	12
3	Mudah mendapatkan teman	38, 39	37	41,42	40	4
4	Berperilaku baik terhadap orang lain	43,44, 45, 49, 50, 51	-	48, 52, 53, 54	46,47	10
5	Ditempatkan pada posisi bagus dan terhormat	55, 56, 57	-	59	58,60	4
JUMLAH		25	5	19	11	44

2. Hasil Uji Coba Alat Ukur Skala Kepercayaan Diri

Hasil uji coba alat ukur skala kepercayaan diri menunjukkan bahwa dari 60 aitem yang disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri terdapat 12 aitem yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda r_{xy}) < 0,113 yaitu aitem nomor 5, 6, 19, 20, 25, 28, 30,37, 40, 46, 58, dan 59. Adapun jumlah aitem yang sah sebanyak 48 aitem yang akan dipergunakan yaitu, 1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, dan 60. Hasil dari perhitungan validitas butir skala kepercayaan diri diperoleh koefisien butir yang valid bergerak dari $r_{bt} = -0,016$ hingga $r_{bt} = 0,702$ dengan taraf signifikan atau $p > 0,113$ dengan skor

reliabilitas (keandalan) *CronbachAlpha* 0,922, yang berarti skala kepercayaan diri tergolong reliabel.

Adapun susunan butir-butir yang valid setelah uji coba dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 6

Distribusi aitem Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba

No	Kepercayaan Diri	Butir Aitem				Jumlah
		Favorable		Unfavorable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Percaya pada kemampuan diri	1, 2, 3, 4, 9, 10, 11, 12, 17, 18	19,20	7, 8, 13, 14, 15, 16, 21, 22, 23, 24	5,6	20
2	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	26, 27, 29	25,28	31, 32, 33, 34	30	7
3	Memiliki rasa poitif terhadap diri sendiri	35, 36, 41, 42, 43, 44, 49, 50, 51	37	38, 39, 45, 47, 48, 52, 53, 54	40, 46	17
4	Mampu mengungkapkan pendapat	55, 56, 57	-	60	58,59	4
JUMLAH		25	5	23	7	48

Tabel 4. 7
Perhitungan Reliabilitas

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
Penerimaan <i>Peer group</i>	,911	Reliabel
Kepercayaan Diri	,922	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa skala *peer group* dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* (0,911) > 0,6, begitu juga dengan skala kepercayaan diri dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* (0,922) > 0,6.

C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2020 kepada 302 remaja kelas X. Untuk penyebaran angket dilakukan selama 9 hari secara langsung kepada siswa/i SMA Negeri 1 Kutacane. Angket dibagikan pada tanggal 1 Desember 2020 pada jam 08.00 WIB. Setelah pembagian alat ukur kepada masing-masing remaja dilakukan, diketahui bahwa responden yang mendapat angket telah mengisi angket dengan benar dan tidak ada jawaban yang terlewat atau kosong. Selanjutnya dilakukan penilaian terhadap masing-masing butir skala dengan cara membuat format penilaian berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap lembarnya, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke *Microsoft Excel* yang diformat sesuai dengan keperluan data, yaitu lajur untuk nomor pernyataan dan baris untuk nomor subjek. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas, pada skala penerimaan *peer group* dan kepercayaan diri.

Penelitian ini merupakan penelitian yang data penelitian pada saat uji coba dapat dipakai sebagai data penelitian yang sebenarnya maka penelitian ini menjadi penelitian *try out* terpakai yang artinya data yang sudah diambil dalam uji coba skala ukur kembali digunakan sebagai data untuk pengujian hipotesis. Cara ini digunakan mengingat jumlah sample yang digunakan sangat terbatas.

D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Product Moment*. Teknik analisis ini digunakan sesuai dengan hipotesis dan identifikasi variabel-variabel bebas X (penerimaan *peer group*) dengan satu variabel terikat Y (Kepercayaan Diri). Data akan diolah untuk pengujian hipotesis melalui tahapan uji asumsi seperti uji normalitas, uji linearitas hubungan dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk membuktikan bahwa penyebaran dan penelitian yang menjadi pusat perhatian, menyebar berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan uji *One Kolmogorov – Smirnov Test*. Berdasarkan analisis tersebut, maka diketahui skala penerimaan *peer group* dan kepercayaan diri mengikuti sebaran normal yang berdistribusi sesuai dengan prinsip kurva normal. Sebagai kriterianya untuk variabel skala penerimaan *peer group* dan kepercayaan Diri. Apabila $p > 0,05$ sebarannya dikatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ sebarannya dikatakan tidak normal. Berikut ini merupakan hasil rangkuman perhitungan uji normalitas sebaran.

Tabel 4. 8

Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Rerata	SB/SD	K-S	P	Keterangan
Penerimaan <i>Peer Group</i>	141,23	14,735	2,415	,000	Tidak Normal
Kepercayaan Diri	154,34	16,289	2,429	,000	Tidak Normal

Kriteria P (sig) > 0.05 maka dinyatakan sebaran normal atau sebaliknya.

Keterangan:

Mean = Nilai rata-rata

K-S = Koefisien Kolmogorov-Smirnov

SD = Simpangan Baku (Standart Deviasi)

Sig = Signifikansi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel skala Penerimaan *peer group* berdistribusi tidak normal dengan nilai $P(0,000) > 0,05$. Begitu juga dengan variabel kepercayaan Diri tidak berdistribusi normal dengan nilai $P(0,000) > 0,05$.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya, apakah penerimaan *peer group* memiliki hubungan dengan kepercayaan diri. Hal ini secara visualisasi dapat diterangkan dengan melihat garis linearitas, yaitu meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu Y (kepercayaan diri) seiring dengan meningkat atau menurunnya sumbu X (penerimaan *peer group*).

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bebas (penerimaan *peer group*) mempunyai hubungan yang linier terhadap variabel terikat (kepercayaan diri). Sebagai kriterianya apabila $p > 0,05$ maka dinyatakan mempunyai derajat hubungan yang linier (Anastasi & Urbina, 2007). Berikut ini merupakan hasil rangkuman perhitungan uji linearitas.

Tabel 4. 9

Hasil Perhitungan Uji Linieritas

Korelasional	F	P (sig)	Keterangan
X-Y	5,275	,112	Linear

Kriteria : $P \text{ Deviation from Linearity} > 0.05$ maka dinyatakan linier

Keterangan :

X = Penerimaan *Peer Group*

Y = Kepercayaan Diri

F = Koefisien linieritas

P = Proporsi peluang ralat

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Penerimaan *peer group* dengan Kepercayaan diri memenuhi asumsi linearitas karena nilai $P (0,112) > 0,05$.

3. Hasil Perhitungan Korelasi Spearman

Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *Spearman* diketahui bahwa ada hubungan positif antara Penerimaan *Peer Group* dengan Kepercayaan diri dimana $r_{xy} = 0,854$ dengan signifikan $p (0,000) < 0.05$ maka dinyatakan ada hubungan artinya hipotesis yang diajukan semakin positif Penerimaan *Peer Group* maka akan semakin tinggi Kepercayaan Diri dan sebaliknya semakin rendah Penerimaan *Peer group* maka akan semakin rendah Kepercayaan Diri.

Tabel dibawah ini merupakan rangkuman hasil perhitungan analisis *Spearman*:

Tabel 4. 10

Hasil Analisis Uji Hipotesis Korelasi

Statistink	Koefisien (r_{xy})	Koef. Det. (r^2)	P	BE%	Ket
X – Y	,854	,729	,000	72,9%	Signifikan

Kriteria : $P < 0.05$ maka dinyatakan ada hubungan

Keterangan :

X = Penerimaan *Peer group*

Y = Kepercayaan Diri

r_{xy} = Koefisien hubungan antara X dengan Y

r^2 = Koefisien determinan X terhadap Y

p = Peluang terjadinya kesalahan

BE% = Bobot sumbangan efektif X terhadap Y dalam persen

Ket = Signifikansi

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dan variabel terikat Y adalah $r^2 = 0,729$. Ini menunjukkan bahwa

penerimaan *Peer group* berdistribusi terhadap Kepercayaan diri sebesar 72,9% sehingga hasil tersebut tergolong tinggi antara penerimaan peer group dan kepercayaan diri.

4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

a. Mean Hipotetik

Jumlah butir untuk variabel penerimaan *peer group* yang valid adalah 44 butir yang diformat dengan skala *likert*, setiap aitem mempunyai 4 alternatif jawaban dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4, maka mean hipotetiknya (MH) adalah $\{(44 \times 1) + (44 \times 4)\} : 2 = 110$.

Kemudian variabel Kepercayaan Diri jumlah butir yang valid adalah sebanyak 48 butir yang diformat dengan skala *likert*, setiap aitem mempunyai 4 alternatif jawaban dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4, maka mean hipotetiknya (MH) adalah $\{(48 \times 1) + (48 \times 4)\} : 2 = 120$.

b. Mean dan SD Empirik

Mean dan SD empiric Penerimaan *peer group* ialah sebesar 141,23. Selanjutnya mean dan SD empiric Kepercayaan Diri ialah sebesar 154,34.

c. Kriteria

Upaya mengetahui bagaimanakondisiPenerimaan *Peer group*,maka perlu dibandingkan antara mean empirik (ME) dengan mean hipotetik (MH) dengan memperhatikan besarnya bilangan SB atau SD dari masing-masing variabel. Untuk variablePenerimaan *peer group* nilai atau SD adalah, 14,735 sedangkan variabel Kepercayaan Diri bilangan SD adalah 16,289.

Dilihat dari besarnya bilangan SD tersebut, maka untuk variabl Penerimaan *peer group*apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-

rata hipotetik ditambah SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada di atasnya maka Penerimaan *peer group* tergolong positif. Apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik ditambah atau dikurang SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada diantaranya maka Penerimaan *peer group* tergolong sedang. Apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik dikurang SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada dibawahnya maka Penerimaan *peer group* tergolong rendah.

Selanjutnya untuk variable Kepercayaan Diri, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik ditambah SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada di atasnya maka Kepercayaan Diri tergolong tinggi/baik. Apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik ditambah atau dikurang SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada diantaranya maka Kepercayaan Diri tergolong sedang. Apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik dikurang SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada dibawahnya maka Kepercayaan Diri tergolong rendah.

Nilai rata-rata empirik Penerimaan *peer group* (141,23) lebih kecil dibanding nilai hipotetiknya (110). Sedangkan Kepercayaan Diri nilai empiriknya 154,34 lebih kecil dibanding nilai hipotetiknya (120). Gambaran selengkapnya mengenai perbandingan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan mean/nilai rata-rata empirik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

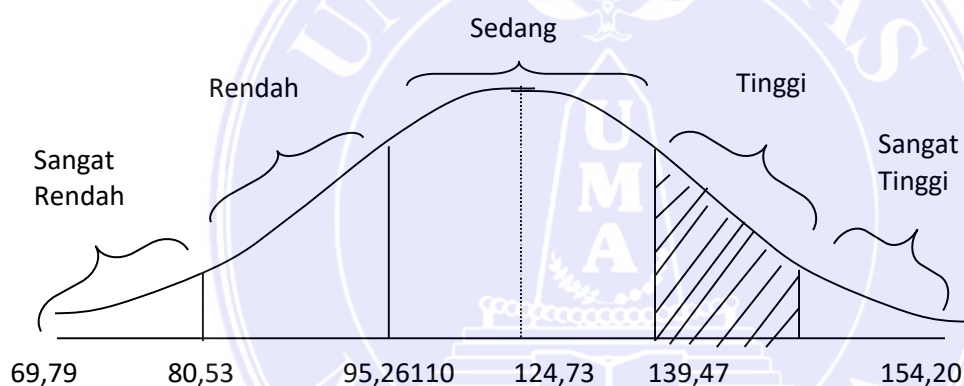
Tabel 4. 11

Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Penerimaan <i>peer group</i>	14,735	110	141,23	Tinggi
Kepercayaan Diri	16,289	120	154,34	Tinggi

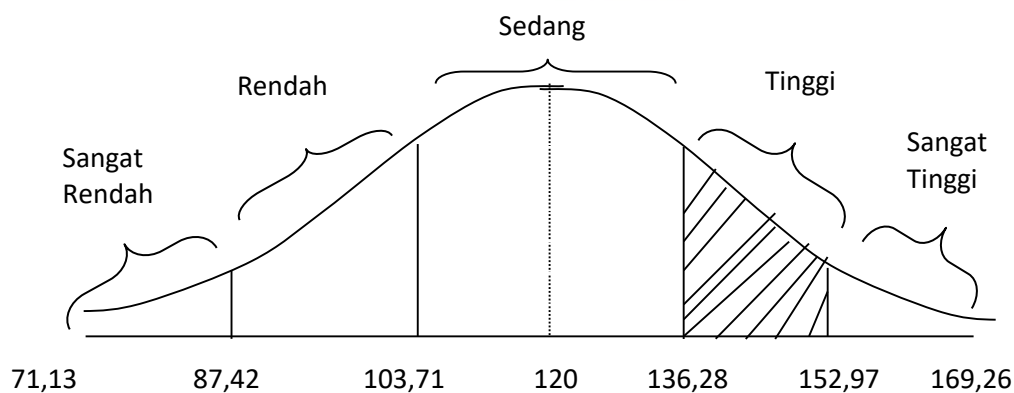
Gambar 4. 1

Kurva Normal Variabel Penerimaan *peer group*



Gambar 4. 2

Kurva Normal Variabel Kepercayaan Diri



Berdasarkan tabel dan gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa/i SMA Negeri 1 Kutacane memiliki Penerimaan *peer group* dan Kepercayaan Diri yang tergolong tinggi.

E. Pembahasan

Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2=0,729$. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh penerimaan *peer group* sebesar 72,9% sehingga hasil tersebut tergolong tinggi antara penerimaan *peer group* dan kepercayaan diri. Dari persentase sumbangan ini maka terlihat masih terdapat 27,1% pengaruh dari faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2015), menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara penerimaan *peer group* dan kepercayaan diri pada mahasiswa baru fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, hal ini menunjukkan bahwa penerimaan *peer group* dapat dijadikan sebagai prediktor untuk dapat mengukur kepercayaan diri mahasiswa baru fakultas psikologi.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan metode analisis *product moment* dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara penerimaan *peer group* dengan kepercayaan diri pada siswa-siswi di SMA Negeri 1 Kutacane dengan $r_{xy} = 0,854$ dengan $p(0,000) < 0,05$. Artinya hipotesis yang diajukan ada hubungan positif antara Penerimaan *peer group* dengan Kepercayaan Diri, dimana semakin tinggi (positif) Penerimaan *peer group* maka semakin tinggi Kepercayaan Diri dan sebaliknya semakin rendah (negatif) Penerimaan *peer group* maka semakin rendah Kepercayaan Diri.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan para siswa memiliki penerimaan *peer group* yang tinggi dan sesuai dengan hasil olah data yang ditemukan bahwa para siswa memiliki ciri-ciri

berpenampilan menarik, memiliki pribadi sportif, mudah mendapatkan teman, berperilaku baik, serta ditempatkan pada posisi terhormat sehingga membuat penerimaan *peer group* yang tinggi ciri-ciri tersebut sesuai dengan teori Hurlock (2003). Hal ini dapat terjadi karena para siswa terbuka atau jujur dalam menjawab butir-butir skala tersebut. Hal ini dapat diketahui karena pada saat wawancara singkat (sebelum penelitian dilakukan) peneliti memberi pertanyaan mengenai penerimaan *peer group* yang kurang lebih maknanya sama seperti yang terdapat dalam skala dan didapat hasil bahwa siswa yang diwawancara menunjukkan penerimaan *peer group* yang tinggi dan saat penelitian dilakukan (penyebaran skala) para siswa tersebut menjawab seperti saat diwawancara sehingga menyebabkan hasil olah data sama seperti fenomena yang terlihat. Sementara untuk kepercayaan diri berdasarkan fenomena diketahui tergolong tinggi dengan ciri-ciri percaya pada kemampuan diri, bertindak mandiri, memiliki rasa positif, serta berani mengungkapkan pendapat dan begitupun dengan hasil olah data yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri tergolong tinggi ciri-ciri tersebut sesuai dengan teori Lauster (2008). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini cukup sesuai dengan hasil yang peneliti inginkan.

Dimana para siswa memiliki penerimaan *peer group* yang tinggi dan sesuai dengan hasil olah data yang ditemukan bahwa para siswa memiliki ciri-ciri berpenampilan menarik, memiliki pribadi sportif, mudah mendapatkan teman, berperilaku baik, serta ditempatkan pada posisi terhormat sehingga membuat penerimaan *peer group* yang tinggi ciri-ciri tersebut sesuai dengan teori Hurlock (2003). Hal ini dapat terjadi karena para siswa terbuka atau jujur dalam menjawab butir-butir skala tersebut. Hal ini dapat diketahui karena pada saat wawancara singkat (sebelum penelitian dilakukan) peneliti memberi pertanyaan mengenai penerimaan *peer group* yang kurang lebih maknanya sama seperti yang terdapat dalam skala dan didapat hasil bahwa siswa yang diwawancara menunjukkan penerimaan *peer group* yang rendah dan saat penelitian dilakukan

(penyebaran skala) para siswa tersebut menjawab seperti saat diwawancara sehingga menyebabkan hasil olah data berbeda dengan fenomena yang terlihat.

Sementara untuk kepercayaan diri berdasarkan fenomena diketahui tergolong tinggi dengan ciri-ciri percaya pada kemampuan diri, bertindak mandiri, memiliki rasa positif, serta berani mengungkapkan pendapat dan begitupun dengan hasil olah data yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri tergolong tinggi ciri-ciri tersebut sesuai dengan teori Lauster (2008). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini cukup sesuai dengan hasil yang peneliti inginkan di lapangan.

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri salah satunya adalah teman sebaya. Santrock (2003) menyatakan bahwa teman sebaya adalah individu yang tingkat dan kematangan dan umurnya kurang lebih sama. Dalam pergaulan dengan teman-teman, apakah kita disenangi, dikagumi, dan dihormati atau tidak, ikut menentukan dalam pembentukan rasa percaya diri seseorang. Penerimaan dan perlakuan yang baik oleh teman sebaya akan menimbulkan rasa percaya diri dalam diri seseorang. Sebaliknya, penolakan oleh teman sebaya menyebabkan seseorang akan menarik diri dan merasa bahwa dirinya memiliki banyak kekurangan sehingga tidak pantas untuk bergaul dengan teman-teman yang lain. Dengan demikian, lama kelamaan percaya diri akan menghilang. Jadi, untuk dapat diterima dalam pergaulan seorang remaja cenderung untuk bertingkah laku sesuai dengan perilaku teman sekelompoknya (Iswidharmanjaya, 2004).

Faktor-faktor yang mempengaruhi seorang anak akan diterima oleh teman sebayanya atau tidak, salah satu faktor tersebut yaitu perilaku prososial yang merupakan perilaku yang dibutuhkan ketika anak berteman atau berhubungan sosial dengan teman-teman sebayanya, mempengaruhi seorang anak akan diterima oleh teman sebayanya atau tidak salah satu faktor tersebut adalah

perilaku prososial, dimana perilaku prososial merupakan perilaku yang dibutuhkan ketika anak berteman atau berhubungan sosial dengan teman-teman sebayanya.

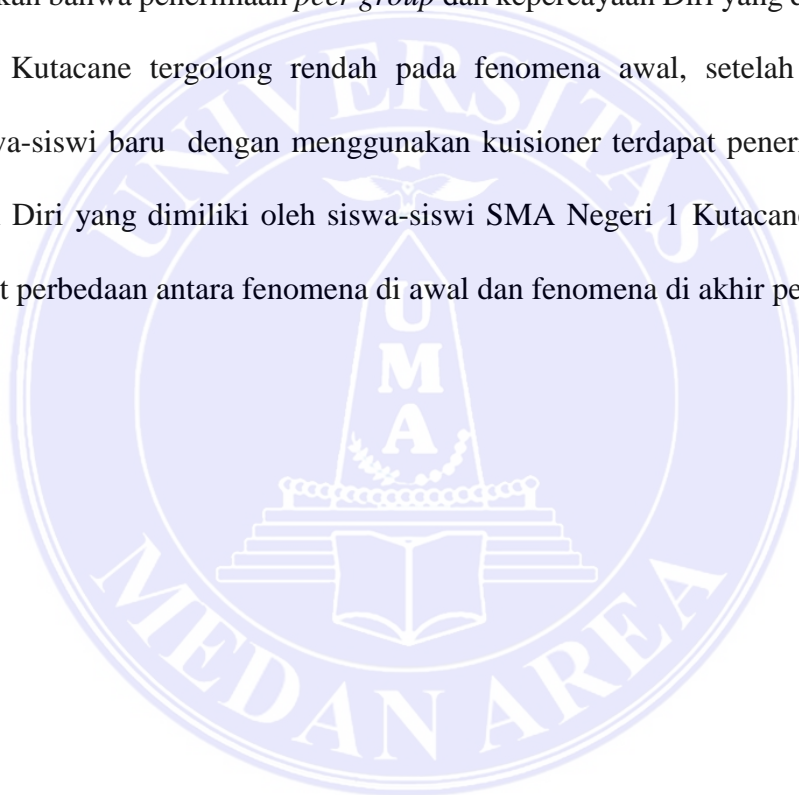
Apabila mereka memandang bahwa teman sebayanya dapat menerimamereka maka mereka akan tahu bagaimana mereka mesti berperilaku dalamkelompok. Sebaliknya, bila mereka memandang bahwa mereka tidak diterimaoleh kelompoknya maka berbagai akibat negatif akan timbul. Mereka akan merasakesepian, tidak aman, memiliki konsep diri yang negatif, kurang memilikipengalaman belajar, sedih, kurang memiliki keterampilan sosial, hidup dalamketidakpastian reaksi sosial dan melakukan penyesuaian sosial secara berlebihan (Hurlock, 2003).

Untuk sebagian besar remaja rendahnya rasa percaya diri hanya menyebabkan rasa tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara (Santrock, 2003). Tetapi bagi beberapa remaja, rendahnya rasa percaya diri dapat menimbulkan banyak masalah. Rendahnya kepercayaan diri bisa menyebabkan depresi, bunuh diri, anoreksia nervosa, delinkuensi, dan masalah penyesuaian diri lainnya (Santrock, 2003).

Penerimaan *peer group* dan kepercayaan diri terdapat adanya hubungan positif pada siswa baru dalam menerima teman dan memasukkan kedalam sebuah kelompok sebaya, dimana terlihat kepercayaan diri muncul dari siswa baru yang ingin bergabung ke dalam kelompok sebaya ia dipilih karena dianggap bisa berkontribusi dalam kelompok sebaya karena memiliki kepercayaan diri dan keahlian yang tidak dimiliki beberapa anggota kelompok.

Ada perbedaan hasil asumsi di awal penelitian dan di akhir penelitian dimana saat itu peneliti hanya mengambil 3 orang siswa yang dijadikan sample dari total populasi keseluruhan sebanyak 302 siswa baru, sehingga pernyataan atau hasil penelitian tersebut tidak mempersentatif

(mewakili) keseluruhan keperibadian siswa baru yang ada, terlihat beberapa siswa yang diteliti dengan pertanyaan kurang lebih sama dengan kuisioner yang ada dimana siswa tersebut memiliki kurang dalam penerimaan *peer group* dan kepercayaan Diri karena siswa tersebut tidak memiliki ciri-ciri seperti, peribadi yang sportif, mudah dalam mendapatkan teman, berperilaku baik, percaya pada kemampuan diri, berani dalam mengungkapkan pendapat, dan bertindak mandiri, dimana keterbatasan peneliti dalam mengambil sample awal dan menganalisis masalah yang diteliti sehingga dijelaskan bahwa penerimaan *peer group* dan kepercayaan Diri yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 1 Kutacane tergolong rendah pada fenomena awal, setelah peneliti meneliti keseluruhan siswa-siswi baru dengan menggunakan kuisioner terdapat penerimaan *peer group* dan kepercayaan Diri yang dimiliki oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutacane tergolong tinggi sehingga terdapat perbedaan antara fenomena di awal dan fenomena di akhir penelitian.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dengan Metode Korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, diketahui bahwa terdapat hubungan positif antarpenerimaan *peer group* dengan kepercayaan diri pada siswa-siswi di SMA Negeri 1 Kutacane dengan $r_{xy} = 0,854$ dengan $p(0,000) < 0,05$. Artinya hipotesis yang diajukan ada hubungan positif antarpenerimaan *peer group* dengan kepercayaan diri, dimana semakin tinggi (positif) penerimaan *peer group* maka semakin tinggi kepercayaan diri dan sebaliknya semakin rendah (negatif) penerimaan *peer group* maka semakin rendah kepercayaan diri.
2. Sumbangan yang di berikan oleh penerimaan *peer group* sebesar $r^2 = 0,729$. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh penerimaan *peer group* sebesar 72,9% dari presentase sumbangan ini maka terlihat masih terdapat 27,1% pengaruh dari faktor lain.
3. Mean Hipotetik yang di dapat dari 44 butir pernyataan yang untuk mengungkapkan penerimaan *peer group* adalah 110 dengan mean empiric penerimaan *peer group* sebesar 141,23.

Mean Hipotetik yang di dapat dari 48 butir pernyataan yang untuk mengungkapkan kepercayaan diri adalah 120 dengan mean empiric kepercayaan diri sebesar 154,34.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Siswa/i

Peneliti menyarankan agar kepercayaan diri dan penerimaan *peer group* dipertahankan dengan cara mudah bergaul, berfikir positif, bertanggung jawab dan tidak pesimis dengan apa yang dilakukan, maka dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa/i yang nantinya diharapkan siswa/i akan mampu untuk lebih membuka diri dalam penerimaan *peer group* serta berkomunikasi dan berhubungan dengan orang tua maupun dengan teman sebaya.

2. Kepada Pihak SMA Negeri 1 Kutacane

Peneliti memberi saran dan masukan kepada sekolah agar dipertahankan kepercayaan diri dan penerimaan *peer group* yang dimiliki oleh siswa/Idi lingkungan sekolah dengan cara sering melakukan sosialisasi kepada siswa/I agar kepercayaan diri dan penerimaan *peer group* dapat dipertahankan oleh siswa/I Sma Negeri 1 Kutacane, melalui social media yang dapat diakses oleh seluruh siswa seperti Instagram, Facebook, Whatsapp dan Website sekolah.

3. Kepada Peneliti selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melihat hal-hal dan faktor lain seperti, orang tua, saudara kandung, sekolah, masyarakat, pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Mohammad, A. (2011). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anastasi, A & Urbina. (2007). *Tes Psikologi: Terjemahan*. Jakarta: PT Indeks.
- Arikunto, S. Prof. Dr. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan prkatik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Blegur, J. (2020). *Soft Skills Untuk Perestasi Belajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Gunawan, E., & Rusdiyanto. (2019). *Prosiding The 2nd International Seminar On Contemporary Islamic Issues Contemporary Issues On Religion And Multiculturalism*. Kota Manado: Cv Istana Agency.
- Fippiawati, A. (2018). Siswa Kelas X IPA 5 Semester Gasal Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun 2017/2018. *Jurnal Pendidikan*, 29-40.
- Hadi, S. (2000). *Methodology research* (Jilid 1-4). Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hamdi, A. S.& Baharuddin. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Handayani, P. (2016). Pengaruh prilaku prososial dan kepercayaan diri terhadap penerimaan teman sebaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*, edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Iswidharmanjaya, D., & Svastiningrum, B. S. (2008). *Bila Anak Usia Dini Besekolah*. Jakarta: Elex Media Komputindi Gramedia.
- Iswidharmanjaya, D & Agung, G. (2004). *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindi.
- Lauster, P. (2008). *Tes Kepribadian (alih bahasa, D.H. Gulo)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musianto, L. K. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* , 123-136.
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- John W. Santrock (2003). *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Mappiare, A, (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha nasional.
- Papalia, Diane E, dkk. 2008. *Human Development (psikologi perkembangan)*. Edisi Kesembilan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Papalia, D. E., Feldman, R. D., & Martorell, G. (2014). *Experience Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Purnama, D. (2010). *Cermat memilih mekolah menengah yang tepat*. Jakarta: Gagas media.
- Setyaningrum, D. (2015). Hubungan penerimaan peer group dengan kepercayaan diri mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Psikologi* , 1-19.
- Soraya, R., & I Jannah, S. R. (2017). Penerimaan *peer group* dengan kepercayaan diri pada remaja. *Jurnal Fakultas Psikologi* , 1-8.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, Y. F. (2018). *Anakku Guru Kehidupanku: Catatan Seorang Psikolog*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tasmara, H. T. (2000). *Menuju Muslim Kaffah Mengali Potensi Diri*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Vembriarto, S. T. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Grasindo

LAMPIRAN



PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 KUTACANE

Jl. Iskandar Muda No 2 Babussalam, Aceh Tenggara. Kode Pos: 24664
Telp: (0629)21179, NPSN: 10103030, Email: sman1kutacane@gmail.com

Nomor : 422 / 246 / III . 3 / 2020
Lampiran : -
Hal : Surat Penelitian Mahasiswa

Kepada Yth.
Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area

Di
Medan

Dengan hormat.

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka dengan ini Kepala SMA Negeri 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ZULFAHMI
NIM : 168600132
Fakultas : Psikologi
Program Studi : Psikologi

Bahwa benar nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian Ilmiah yang berkaitan dengan judul skripsi "HUBUNGAN PENERIMAAN *PEER GROUP* DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA/ BARU SMA NEGERI 1 KUTACANE", yang dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2020 s.d 9 Desember 2020 di SMA Negeri 1 Kutacane.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kutacane, 10 Desember 2020
Kepala SMA Negeri 1 Kutacane

S. ELIEN, S.Pd., M.Si.
NIP. 197204111999031002

